

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
MELALUI METODE *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA  
KELAS V SDN CACABAN LOR**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Cacaban Lor, Bener, Purworejo T.A.  
2015/2016)

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**Muji Lestari  
12.0305.0102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI  
METODE *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA KELAS V SDN  
CACABAN LOR**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



**Disusun Oleh :  
Muji Lestari  
12.0305.0102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

## PERSETUJUAN

### PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA KELAS V SD N CACABAN LOR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Cacaban Lor Bener Purworejo Tahun  
Ajaran 2015/2016)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Magelang, 17 Desember 2016

Dosen Pembimbing I

Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.  
NIP. 19580912 198503 1 006

Dosen Pembimbing II

Rasidi, M.Pd  
NIK. 128806103

## PENGESAHAN

### **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA KELAS V SD N CACABAN LOR**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Cacaban Lor Bener Purworejo Tahun  
Ajaran 2015/2016)

Oleh:  
Muji Lestari  
12.0305.0102

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan  
studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

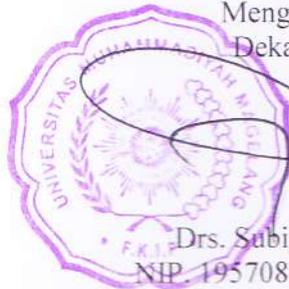
Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Januari 2017

Dewan Penguji :

1. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. (Ketua/Anggota)
2. Rasidi, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Anggota)
4. Tabah Subekti, M.Pd (Anggota)

Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Drs. Subiyanto, M. Pd  
NIP. 19570807198303 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muji Lestari  
N.P.M : 12.0305.0102  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode  
*Think Talk Write (TTW)* Pada Kelas V SDN Cacaban Lor

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Muji Lestari  
  
12.0305.0102

## **MOTTO**

“Ikatlah ilmu dengan menulis”. (Ali bin Abi Thalib R.A)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang setia memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, pengorabnan, bimbingan, motivasi, dan dampingan selama ini
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui *Metode Think Talk Write (TTW)* Pada Kelas V SDN Cacaban Lor” pada Siswa Kelas V SD Negeri Cacaban Lor dengan lancar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons., Dosen Pembimbing Skripsi I dan Rasidi, M.Pd Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
5. Suseno, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Cacaban Lor yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Catur Herjuno S.Pd sebagai guru kelas V di SD Negeri Cacaban Lor yang telah membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Semua Dosen dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu melancarkan penulis menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 14 Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang .....	1
B Rumusan Masalah .....	7
C Tujuan Penelitian.....	8
D Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A Keterampilan Menulis Puisi .....	10
B Metode <i>Think Talk Write (TTW)</i> .....	23
C Metode <i>Think Talk Write (TTW)</i> dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	28
D Kerangka Berfikir.....	30
E Hipotesis Tindakan .....	33

### BAB III METODE PENELITIAN

A Rancangan Penelitian .....	34
B Identifikasi Variabel Penelitian .....	35
C Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
D Setting Penelitian dan Subyek.....	37
E Metode Pengumpulan Data.....	38
F Prosedur Penelitian .....	38
G Metode Analisis Data .....	52
H Indikator Keberhasilan .....	56

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian .....	57
B Pembahasan .....	82
C Keterbatasan Penelitian .....	89

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan.....	91
B Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA .....	94
----------------------	----

LAMPIRAN.....	96
---------------	----

## DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1	Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik ..... 52
2	KKM Menulis Puisi Kelas V SD N Cacaban Lor Tahun 2015/2016 .... 53
3	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar ..... 55
4	Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi..... 55
5	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik (Sebelum Tindakan) ..... 58
6	Hasil Keterampilan Menulis Puisi (Sebelum Tindakan)..... 60
7	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar (Sebelum Tindakan) .... 63
8	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I..... 65
9	Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I ..... 68
10	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I..... 70
11	Data Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Kondisi Awal dan Setelah Tindakan Siklus I..... 72
12	Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II ..... 74
13	Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus II..... 77
14	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II..... 79
15	Data Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I dan Setelah Tindakan Siklus II ..... 81

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1 Bagan Kerangka Berpikir.....	32
2 Model Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusuma, dkk).....	34
3 Grafik Aktivitas Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	59
4 Grafik Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Tindakan.....	62
5 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	63
6 Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	67
7 Grafik Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	70
8 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I .....	71
9 Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Kondisi Awal dan Setelah Tindakan Siklus I.....	73
10 Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	75
11 Grafik Keterampilan Menulis Puisi Siklus II .....	78
12 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II.....	80
13 Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I dan Setelah Tindakan Siklus II.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian.....	97
2 Surat Keterangan Penelitian.....	98
3 Surat Keterangan Uji Ahli.....	99
4 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	100
5 Aktivitas Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	104
6 Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	105
7 Aktivitas Peserta Didik Siklus II .....	106
8 RPP Siklus I.....	107
9 RPP Siklus II .....	127
10 Nilai Sebelum Tindakan .....	145
11 Nilai Siklus I.....	146
12 Nilai Siklus II.....	147
13 Foto Pelaksanaan kegiatan.....	148

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA KELAS V SDN CACABAN LOR**

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Cacaban Lor Bener Purworejo T.A. 2015/2016)

Muji Lestari

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi melalui Metode *Think Talk Write (TTW)* pada kelas V SDN Cacaban Lor. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Cacaban Lor T.A. 2015/2016.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Cacaban Lor Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 peserta didik. Obyek dari penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dan keterampilan menulis puisi peserta didik. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar evaluasi menulis puisi. Metode analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode *Think Talk Write (TTW)* pada kelas V SDN Cacaban Lor. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dan keterampilan menulis peserta didik dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dan juga perbedaan peserta didik yang semakin optimal dalam mengikuti pembelajaran dari awal mula sebelum adanya tindakan, setelah adanya tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

Kata kunci : *Think Talk Write (TTW)*, Keterampilan Menulis Puisi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Tujuannya agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicita-citakan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan diberikan kepada peserta didik dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha), Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Seni Budaya dan Kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran Bahasa Inggris,

Bahasa Daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan Baca Tulis Al-Qur'an.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang penting di sekolah. Mata pelajaran ini diberikan sejak masih bangku SD. Diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai. Setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk menguasai aspek-aspek yang terdapat dalam mata pelajaran ini yaitu mendvengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan ini seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Grafologi adalah ilmu yang mempelajari karakter seseorang dengan cara menganalisis tulisan tangannya. Struktur bahasa adalah ilmu tata kalimat yang menguraikan

hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994:3). Menulis juga merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikirannya itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejala hati seseorang.

Pengembangan keterampilan menulis, terutama yang berhubungan dengan karya sastra seperti puisi perlu mendapat perhatian yang serius karena menulis puisi tidak dapat terbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang peserta didik bayangkan, peserta didik dituntut untuk pandai bermain kata-kata dan banyak memiliki referensi kata sehingga dapat menghasilkan sebuah puisi yang indah dan menarik untuk dibaca.

Pengembangan keterampilan menulis puisi akan melatih keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasan dalam mengolah kata-kata. Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di sekolah tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, namun pembelajaran menulis puisi ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik supaya terbiasa mengembangkan kreatifitas dalam menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kelas V SD. Peserta didik diharapkan

mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra yaitu dalam menulis puisi bebas. Dengan menulis kita menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, beban yang ada dalam diri akan berkurang sehingga tulisan menjadi semacam sarana curhat. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, tetapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para peserta didik justru menulis terutama menulis puisi. Sampai saat ini pembelajaran menulis puisi belum mendapatkan perhatian secara optimal.

Pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi dan lain-lain. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Hasil penelitian Ni Luh Putu Yeni Sugiarti<sup>1</sup>, I Ketut Adnyana Putra<sup>2</sup>, I.B Gede Surya Abadi (2014) dengan penelitian berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *TTW (Think Talk Write (TTW))* Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014”. Menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dengan peserta didik yang

dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu nilai rata-rata pada tes awal sebelum diberi perlakuan sebesar 64,56 pada tindakan siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 74,11 dan pada tindakan siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82,84. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,55% dari tes awal ke siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,73%. Peningkatan nilai yang terjadi adalah berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam keterampilan menulis Bahasa Indonesia kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD N Cacaban Lor, keterampilan menulis puisi yang dimiliki peserta didik kelas V masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai peserta didik yang masih di bawah standar ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu (1) peserta didik masih belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena terkesan materi yang diberikan terlalu teoretis sehingga peserta didik jenuh, (2) peserta didik tidak bisa bebas menulis puisi, karena kurangnya inspirasi yang diberikan oleh guru, dan (3) kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran yang sebenarnya bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran misalnya dengan metode *Think Talk Write (TTW)* (TTW).

Metode *Think Talk Write (TTW)* menurut Huinker dan Laughlin (dalam Martinus dan Ansari 2012:84) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya. Metode *Think Talk Write (TTW)* mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran *Think Talk Write* memperkenalkan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya.

Metode *Talk Write (TTW)* ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis puisi khususnya dalam menulis puisi pada peserta didik kelas V SDN Cacaban Lor tahun ajaran 2015/2016. Pembelajaran menggunakan

metode *Think Talk Write (TTW)* dalam menulis puisi ini dapat bermanfaat untuk mencapai salah satu tujuan umum pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, yaitu peserta didik memiliki kemampuan dalam mengekspresikan diri dalam bentuk karya sastra.

Penggunaan metode *Think Talk Write (TTW)* ini bertujuan mempermudah peserta didik yang lemah akan ide terbantu masalahnya yang berkaitan dengan menulis puisi. Hal ini melatarbelakangi peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode *Think Talk Write (TTW)* pada Kelas V SDN Cacaban Lor.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Think Talk Write (TTW) (TTW)* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas V SDN Cacaban Lor?
2. Apakah melalui metode *Think Talk Write (TTW) (TTW)* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada kelas V SDN Cacaban Lor?
3. Apakah metode *Think Talk Write (TTW) (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas V SDN Cacaban Lor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode *Think Talk Write (TTW) (TTW)* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas V SDN Cacaban Lor.
2. Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode *Think Talk Write (TTW) (TTW)* pada kelas V SDN Cacaban Lor.
3. Mengetahui hasil dari penggunaan metode *Think Talk Write (TTW) (TTW)* dalam keterampilan menulis puisi pada kelas V SD N Cacaban Lor.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi, khususnya bahan diskusi dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di SD.
  - b) Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis puisi dan kajian penelitian yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Memberi kemudahan bagi peserta didik dalam menentukan ide tulisan dan meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik.

### b. Bagi guru

Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis puisi yang dialami guru dan menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis puisi lebih kreatif dan inovatif.

### c. Bagi peneliti

Mengaplikasikan teori yang diperoleh dan menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.

### d. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pencapaian tujuan sekolah.

### e. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan masukan dan rekomendasi tentang peningkatan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Menulis Puisi**

##### **1. Pengertian Keterampilan Menulis Puisi**

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah menulis. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan segala ide, gagasan yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Menulis bukanlah keterampilan yang sangat mudah karena menulis memerlukan konsentrasi sehingga tulisan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan yang diinginkan. Terkadang peserta didik menganggap bahwa menulis merupakan hal yang sangat membosankan sehingga seorang guru dituntut supaya dapat mengarahkan, memotivasi keterampilan menulis yang dimiliki setiap peserta didik dapat dikembangkan.

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung. Sukirno (2010:3) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan. Dari kedua pendapat di atas terdapat perbedaan, yaitu menurut Tarigan menulis merupakan keterampilan berkomunikasi secara langsung dan tidak

langsung sedangkan menurut Sukirno menulis untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk dari keterampilan menulis adalah menulis puisi.

Jabrohim, dkk. (2003:17), menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisan) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan.

Wiyanto (2005:57), menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi bukan hanya dapat maknanya, melainkan harus tepat bunyinya dan menggunakan kata-kata itu dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetik. Dari kedua pakar di atas terdapat kesamaan yaitu menulis puisi sama-sama mengungkapkan sebuah gagasan yang dituangkan dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan terampil dalam menulis puisi jika berhasil dalam proses dan produk. Keberhasilan dalam proses jika peserta didik dan guru memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran, sehingga suasana menjadi efektif dan kondusif. Keberhasilan dalam produk adalah tingkat pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis puisi.

Herman J. Waluyo (2005:1) mendefinisikan puisi sebagai karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama

dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Selaras dengan pendapat di atas, Rachmat Djoko Pradopo (2009:7) berpendapat “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan”. Dengan kata lain, puisi terbangun dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi diungkapkan lewat susunan kata-kata yang khas (bahasa figuratif), sedangkan struktur batin terbangun dari pengungkapan makna yang terkandung di dalam puisi tersebut.

Dalam *poetika* (ilmu sastra), sesungguhnya hanya ada satu istilah yaitu puisi. Istilah itu mencakup semua karya sastra, baik prosa maupun puisi. Jadi, puisi itu sama dengan karya sastra, khususnya prosa dan puisi (Wellek dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2009:11). Hal ini disebabkan bahwa sesungguhnya perbedaan prosa dan puisi itu sifatnya hanya *berderajat* (gradual) saja kadar kepadatannya. Bila karya sastra itu padat berarti puisi, bila tidak padat berarti prosa. Puisi adalah ekspresi kreatif (yang mencipta), sedangkan prosa itu ekspresi konstruktif.

Kata-kata tidaklah keluar dari simpanan ingatan, tetapi lahir dan dilahirkan kembali (dibentuk) pada waktu pengucapannya sendiri. Selain itu, di dalam puisi juga tidak ada perbedaan kata dengan pikiran. Pikiran itu kata sendiri dan kata itu pikiran sendiri (kata dan pikiran itu puisi).

Sementara itu, prosa bersifat bercerita (epis atau naratif), menguraikan sesuatu dengan kata-kata yang telah tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengekspresikan perasaan penulisnya (penyair).

## 2. Komponen-Komponen Keterampilan Menulis

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Menurut Aminudin (2009) sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, yaitu:

- a. Penguasaan bahasa tulis yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraph, ejaan, pragmatik, dan sebagainya.
- b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan.

Ketiga komponen diatas sangat penting dikuasi oleh peserta didik. Jika peserta didik hanya menguasai satu atau dua komponen diantara ketiga komponen tersebut maka peserta didik tidak akan mungkin terampil menulis puisi.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Agar belajar keterampilan menulis puisi peserta didik berhasil sesuai harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2005:54).

Adapun faktor intern dan faktor ekstern dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Faktor Intern

Di dalam faktor intern ini ada tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

##### 1) Faktor jasmaniah, terdiri dari :

###### a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu. Seseorang dapat belajar dengan baik, maka haruslah mengusahakan kesehatan badanya dengan cara mengindahkan ketentuan-ketentuan belajar, istirahat yang cukup, makan, dan lain-lain.

###### b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi belajar peserta didik, misalnya buta, juling, patah kaki, tuli dan lain-lain. Jika

ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

## 2) Faktor psikologis

### a) Intelegensi

Intelegensi artinya kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Apabila peserta didik mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

### b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi sedang belajar.

### c) Minat

Bila pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik. Karena tidak ada daya tariknya. Bahan pelajaran yang menarik dan sesuai minat peserta didik, peserta didik lebih mudah menangkap,

mempelajari dan menyimpan bahan ajar. Minat peserta didik sangat mendukung kegiatan belajarnya

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar peserta didik lebih karena peserta didik senang dalam belajar.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Motif itu dapat ditanamkan kepada diri peserta didik dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat dalam kegiatan belajar.

f) Kematangan

Kematangan penting sekali di dalam proses belajar. Anak akan mampu mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan apabila sudah mencapai kematangan dari fungsi organ tertentu. Jadi apabila anak belum mencapai tingkat kematangan akan tetapi dipaksa untuk belajar, maka akan sia-sia saja dan kemungkinan belajar tidak akan berhasil.

g) Sikap

Keberhasilan belajar akan bisa diperoleh apabila seseorang mempunyai sikap positif terhadap belajar, dan sebaliknya keberhasilan belajar akan menurun apabila mempunyai sikap negatif.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Kelelahan jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat, rekreasi, olah raga secara teratur mengimbangi makan dengan makananan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar di kelompokkan tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### 1) Faktor Keluarga

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Maka cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Yang terpenting adalah relasi antara anggota keluarga yaitu realasi antara anggota orang tua dan anaknya. Misalnya hubungan yang penuh dengan penuh kasih sayang dan perhatian pengertian tidak diliputi dengan rasa kebencian. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberikan ketenangan kepada anak. Belajar akan terganggu. Selain itu keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Anak yang sedang belajar selain itu harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar meja, kursi, buku-buku, alat tulis menulis. Jika keluarga kurang memenuhi kebutuhan anaknya akan berakibat belajar anaknya juga terganggu.

### 2) Faktor Sekolah

Faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik seperti : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta

didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode dan teknik belajar di sekolah.

### 3) Faktor Masyarakat

#### a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Apabila peserta didik terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan masyarakat misalnya, berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu. Perlulah kiranya membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat.

#### b) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah, bioskop, televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap peserta didik. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap peserta didik.

#### c) Teman Bergaul

Agar peserta didik belajar dengan baik, maka perlu diusahakan supaya peserta didik memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

Kedua faktor diatas yaitu faktor intern dan ekstern sama-sama berperan penting dalam keterampilan menulis puisi. Untuk faktor intern

yang lebih dominan dalam keterampilan menulis puisi ini adalah faktor jasmani dan psikologis, karena kedua faktor tersebut merupakan faktor dari diri mereka sendiri. Sedangkan untuk faktor eksternal yang lebih dominan adalah faktor sekolah, yaitu adanya guru dan peserta didik. Harus adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik.

#### 4. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Langkah pertama yang harus dilakukan ketika akan menulis puisi yaitu menentukan tema. Tema adalah pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi. Tema puisi dapat bervariasi. Dengan demikian, sekitar kita dan dalam diri kita pun sebenarnya telah siap sejumlah tema untuk diekspresikan menjadi puisi.

Orang yang terbiasa menulis puisi (penyair) tema yang akan ditulis dalam puisi biasanya muncul dengan tiba-tiba ketika ia melihat atau mengamati lingkungan sekitarnya. Jika sudah menentukan tema yang akan ditulis menjadi puisi, langkah kedua yang harus dilakukan ketika menulis puisi yaitu mengembangkan tema dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata dan majas yang sesuai.

Pemilihan kata dalam menulis puisi sangat penting karena baik buruknya puisi ditentukan oleh pemilihan kata yang tepat. Begitu pentingnya untuk memanfaatkan kata harus memperhatikan rangkaian kata yang satu dengan kata yang lain dapat menimbulkan (1) rangkaian bunyi yang merdu, (2) makna yang dapat menimbulkan makna rasa estetis, dan

(3) kepadatan bayangan yang dapat menimbulkan kesan mendalam. Pemahaman dan kemampuan memilih kata dan mendayagunakan majas merupakan bekal untuk menulis puisi (Wiyanto, 2005:52).

Agar tahapan demi tahapan langkah dalam menulis puisi di atas dapat dilakukan dengan baik, maka sebelum menulis puisi perlu adanya motivasi dalam diri atau sikap awal yang harus ditumbuhkan agar keterampilan menulis puisi dapat berhasil dilakukan adalah (1) harus ada niat yang kuat. Dengan niat yang kuat kita tidak mudah menyerah ketika menjumpai berbagai kesulitan sehingga kita akan dapat belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh agar dapat menguasai keterampilan menulis; (2) belajar dan berlatih menulis puisi; dan (3) membiasakan diri untuk membaca puisi yang sudah ada. Pilih puisi yang ditulis oleh penyair yang kita senangi kemudian terapkan pada tiga N, yaitu *niteni*, *nirokake*, dan *nambahi*.

Ungkapan jawa itu berarti memperhatikan, mengingatkan, menirukan, dan menambahkan. Meniru di sini bukan berarti menjiplak kata demi kata atau kalimat demi kalimat, yang kita tiru adalah cara menemukan tema, cara memilih kata-kata yang tepat, cara merangkai kata-kata yang estetis, dan cara mendayagunakan majas dalam puisi (Wiyanto 2005:48).

Endraswara (2003:220), menyebutkan ada beberapa tahap dalam menulis puisi antara lain tahap penginderaan, tahap perenungan atau

pengendapan, dan tahap memainkan kata. Tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap penginderaan

Tahap penginderaan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan penginderaan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu keanehan yang terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan itu dijadikan penyair sebagai sumber inspirasi atau ide dalam menulis puisi.

b. Tahap Perenungan atau Pengendapan

Perenungan akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi dapat menimbulkan daya imajinasi yang pada akhirnya mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin itulah yang dituangkan dalam bentuk puisi.

c. Tahap Merangkai Kata

Secara sederhana mencipta puisi hanya merangkai kata. Adapun unsur yang harus diperhatikan yaitu masalah estetika. Estetika adalah kecermatan dan kelihaiian mencari, memilih, dan menyusun kata agar menjadi lebih indah sehingga memiliki nilai yang tinggi.

## **B. Metode *Think Talk Write (TTW)***

### 1. Pengertian Metode *Think Talk Write (TTW)*

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berfikir, berbicara dan menulis. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012:84).

Menurut Porter (1992:179) bahasa *Think Talk Write (TTW)* adalah pembelajaran dimana peserta didik diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa hasil belajar yang diperoleh.

Alur pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* melibatkan tiga tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan yaitu:

a. *Think*

Dalam tahap ini peserta didik secara individu memikirkan, membuat catatan kecil. Membuat catatan kecil dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir dan menulis.

b. *Talk*

Tahap selanjutnya *Talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi pada metode ini memungkinkan peserta didik untuk terampil berbicara atau menyampaikan pendapat atau ide atau gagasan. Berdiskusi atau berdialog didalam kelompok yang terdiri dari 3-5 peserta didik dapat meningkatkan pemahaman.

c. *Write*

Fase *Write* yaitu menuliskan hasil diskusi. Aktivitas menulis akan membantu peserta didik dalam membuat kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu metode pembelajaran dengan alur yang dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir (*Think*) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara (*Talk*) dan membagi ide sebelum menulis (*Write*).

2. Langkah-Langkah Metode *Think Talk Write (TTW)*

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki langkah-langkah (sintaks) dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru membagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang berupa gambar. Jika diperlukan diberikan sedikit petunjuk. Petunjuk yang diberikan harus jelas dan mudah dipahami peserta didik.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKPD dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*Think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada gambar untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Peserta didik berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*Talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin (dalam Martinis dan Ansari, 2012:84) yang menyatakan bahwa *this strategy to be effective when students working in heterogeneous group*

*to six students, are asked to explain, summarize, or reflect.* Artinya, metode *TTW* akan efektif ketika peserta didik bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 sampai 6 peserta didik yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksi.

- d. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi yang hasilnya berupa sebuah puisi yang berasal dari hasil berfikir dan berbicara.
  - e. Perwakilan kelompok menyajikan sebuah puisi hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
  - f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan atas puisi yang dibuat oleh kelompok lain.
3. Kelebihan Metode *Think Talk Write (TTW)*

Zulkarnaini (2011), mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan metode *Think Talk Write*, yaitu:

- a. Tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Dapat membantu anak untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Membantu memerdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- f. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

#### 4. Kekurangan Metode *Think Talk Write (TTW)*

Zulkarnaini (2011), mengemukakan pendapatnya mengenai kekurangan metode *Think Talk Write*, yaitu:

- a. Penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.

- b. Keberhasilan metode pembelajaran dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- c. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

### **C. Metode *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *TTW* merupakan langkah yang memberi kesempatan kepada guru untuk dapat memilih dan membuat metode pembelajaran sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas. Metode pembelajaran tipe *TTW* pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan menulis. Alur metode *TTW* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau memproses informasi dalam dirinya sendiri setelah melalui proses membaca. Selanjutnya proses berbicara dengan membagi ide (*sharing*) dengan teman kelompok sebelum melangkah ke proses yang terakhir yaitu menulis (Suparya, 2010).

Peserta didik pada tahap aktivitas berfikir atau *Think* melakukan proses mengamati gambar yang dilanjutkan dengan pembuatan catatan dari

apa yang telah diamati. Peserta didik dalam membuat catatan, mempersatukan antara ide yang dimiliki dengan apa yang dilihat kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri agar mudah dipahami.

Setelah tahap *Think* kemudian pada tahap *talk*. Pada tahap ini peserta didik mengeksplorasi diri dengan berkomunikasi menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Peserta didik secara individu dapat merancang kata-kata sendiri yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman dikelompok dalam situasi pembelajaran. Hal ini akan dapat membuat peserta didik merasa belajar bermakna.

Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan lebih tahan lama diingat oleh peserta didik.

Setelah tahap *Talk* selanjutnya tahap yang terakhir adalah *Write*, yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Pada aktivitas menulis peserta didik secara individu akan mengkonstruksi ide-ide setelah menulis. Karena setelah menulis peserta didik menata kalimat dengan baik dan sistematis, sehingga apa yang kurang lengkap dalam tulisan hasil diskusi akan ditambahkan berikutnya. Sehingga peserta didik akan memahami secara bermakna dan mendalam dalam proses pembelajaran menulis puisi.

#### **D. Kerangka Berfikir**

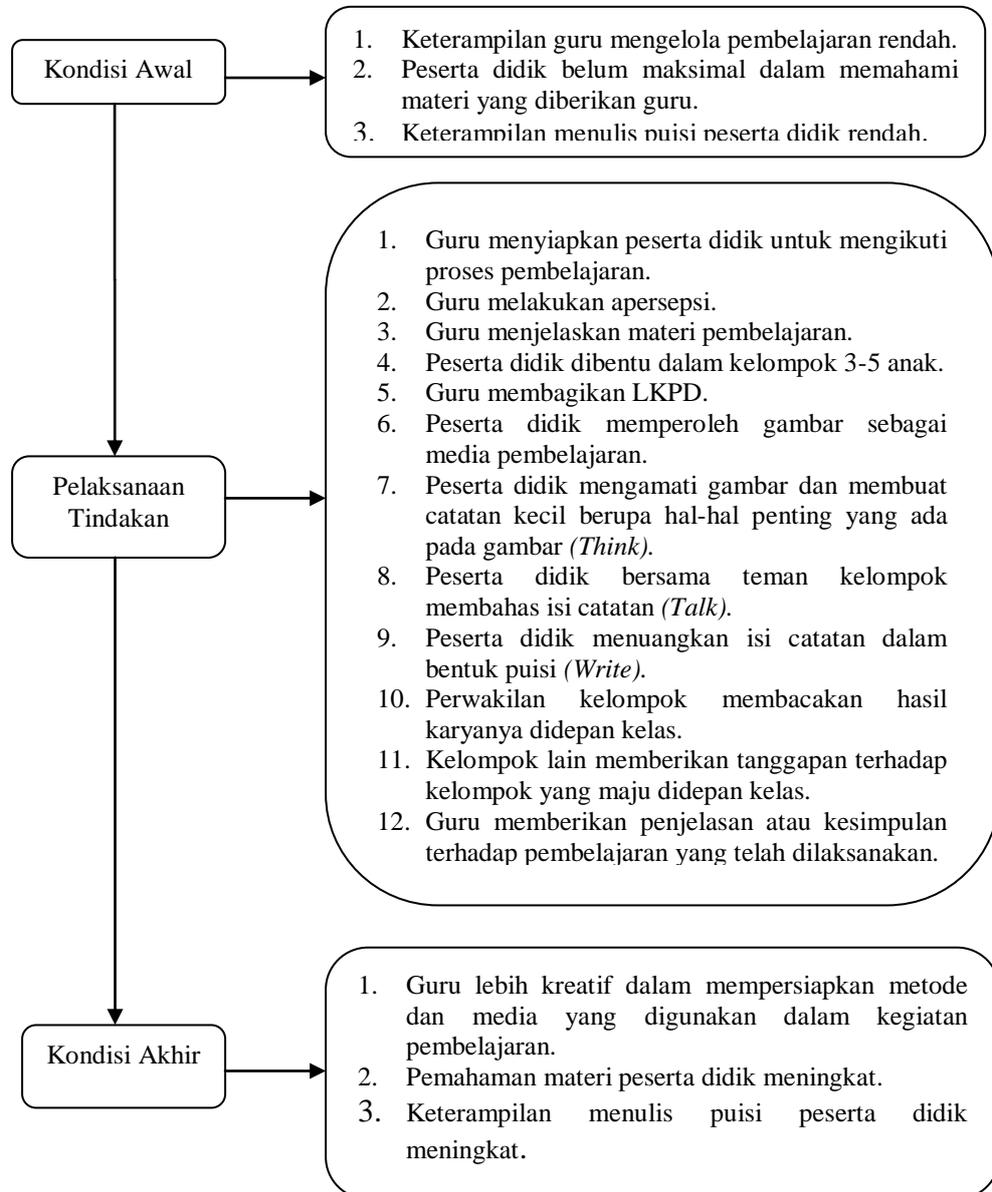
Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD terdapat empat keterampilan menulis yang harus dikuasai dan diajarkan kepada peserta didik. Empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Menulis dianggap sebagai sebuah proses ataupun suatu hasil. Menulis adalah suatu proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk menciptakan suatu pembelajaran di kelas menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan sehingga akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa dipaksa untuk menciptakan sebuah puisi dan sebaliknya peserta didik akan merasa senang ketika diajak guru untuk menciptakan sebuah puisi. Pada proses pembelajaran menulis puisi, terlihat bahwa kondisi awal peserta didik kelas V SDN Cacaban Lor kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi peserta didik rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru tidak maksimal dalam menggunakan media pembelajaran. Guru masih belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran masih rendah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merencanakan untuk dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *TTW* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Melalui pembelajaran dengan metode ini peserta didik akan menemukan sendiri pengetahuan dan pemahamannya. Melalui metode pembelajaran ini peserta didik melalui 3 tahapan penting yaitu tahap berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*). Melalui penerapan metode pembelajaran *TTW* akan membantu peserta didik untuk lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berfikir

### **E. Hipotesis Tindakan**

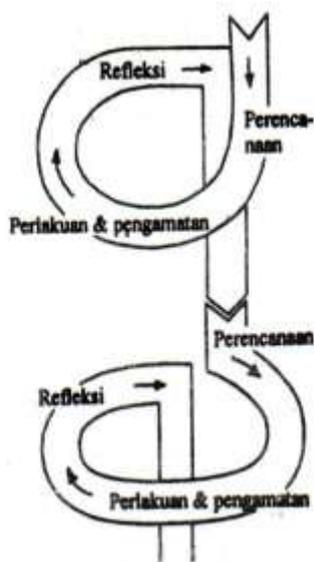
Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: “Dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik SD Negeri Cacaban Lor pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif (Wijaya Kusuma, dkk. 2009: 9).



Siklus 1 :

1. Perencanaan
2. Perlakuan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Siklus 2 :

1. Perencanaan
2. Perlakuan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusuma, dkk)

Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc

Taggart langkah-langkah dalam penelitian yaitu perencanaan, perlakuan dan pengamatan serta refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ketiga apabila belum memenuhi target maka kembali lagi kesatu dan seterusnya.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Input**

Variabel input dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi yang masih perlu diberi stimulus.

### **2. Variabel Proses**

Variabel proses dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan dalam siklus, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan media *Think Talk Write*.

### **3. Variabel Output**

Variabel output atau keluaran dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis puisi peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *Think Talk Write*.

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu metode *Think Talk Write* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis puisi sebagai variabel terikat. Kemudian peneliti menentukan definisi operasional dari dua variabel tersebut antara lain:

#### 1. Metode pembelajaran *Think Talk Write*

Alur pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

#### 2. Keterampilan Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi bukan hanya dapat maknanya, melainkan harus tepat bunyinya dan menggunakan kata-kata itu dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan terampil dalam menulis puisi jika berhasil dalam proses dan produk. Keberhasilan dalam proses jika peserta didik dan guru memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran, sehingga suasana menjadi efektif dan kondusif.

Keberhasilan dalam produk adalah tingkat pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis puisi.

#### **D. Setting Penelitian dan Subyek**

##### **1. Setting Penelitian**

###### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cacaban Lor, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Lokasi di SD Negeri Cacaban Lor, letaknya kira-kira 10 km dari pusat kota Kecamatan. Suasana sekolah cukup nyaman dan mendukung untuk proses belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik berasal dari lingkungan sekitar sekolah.

###### **b. Waktu Penelitian**

Pada kegiatan penelitian ini penulis melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas mulai tanggal 14 Maret sampai tanggal 14 Juni.

##### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Cacaban Lor tahun ajaran 2015/2016. Jumlah seluruh peserta didik ada 20 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009:19). Peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar penilaian aktivitas peserta didik, catatan lapangan, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas peserta didik dan keterampilan peserta didik menulis puisi menggunakan metode *Think Talk Write*.

### 2. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan sejumlah pertanyaan. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk tes isian.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis and Mc. Taggart.

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini mencakup kegiatan merencanakan dan melakukan tindakan dengan tiga langkah utama yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah
  - 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
  - 3) Merencanakan perbaikan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
- Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun, penulis mengumpulkan data melalui pengamatan langsung.
3. Tahap observasi
- Pada tahap ini adalah upaya untuk mengamati proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya.
4. Tahap refleksi
- Refleksi dilakukan setelah perbaikan pembelajaran selesai. Melalui refleksi peneliti mencoba merenungkan kembali tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mempelajari dampaknya bagi proses belajar peserta didik
1. Siklus Pertama ( I )
- Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
- a. Tahap Perencanaan
- Kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada tahap perencanaan sebagai berikut.

- 1) Membuat RPP dengan pertimbangan guru dan pembimbing terkait pembelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan soal evaluasi untuk peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat, yaitu:

Pertemuan 1

- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru memberi salam
  - b) Salah satu peserta didik memimpin do'a
  - c) Guru mempresensi kehadiran peserta didik.
  - d) Guru menyiapkan kesiapan belajar peserta didik
  - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru menjelaskan materi tentang puisi, pengertian puisi.
  - b) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
  - c) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
  - d) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.
  - e) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.

- f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
  - g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
  - h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
  - i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya di depan kelas.
  - j) Kelompok lain menanggapi.
  - k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
  - l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.
  - m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - b) Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
  - c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

## Pertemuan 2

- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru memberi salam
  - b) Salah satu peserta didik memimpin do'a

- c) Guru mempresensi kehadiran peserta didik.
  - d) Guru memberikan apersepsi.
  - e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - f) Guru bertanya tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan materi, unsur-unsur pembangun puisi.
  - b) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
  - c) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
  - d) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.
  - e) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.
  - f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
  - g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
  - h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
  - i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
  - j) Kelompok lain menanggapi.
  - k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
  - l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.

m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.

3) Kegiatan Akhir

a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik

c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

Pertemuan 3

1) Kegiatan awal

a) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru memberi salam, memimpin do'a dan mempresensi kehadiran peserta didik.

b) Guru menyiapkan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

c) Guru bertanya tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu.

2) Kegiatan Inti

a) Guru menjelaskan materi, langkah-langkah dalam menulis puisi.

b) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.

c) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.

d) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

e) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.

- f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
  - g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
  - h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
  - i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
  - j) Kelompok lain menanggapi.
  - k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
  - l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.
  - m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - b) Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
  - c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya untuk mengetahui motivasi peserta didik dan kegiatan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Think*

*Talk Write*. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, situasi tindakan, dan kendala-kendala tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas, observasi untuk memantau proses dan hasil atau dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran penelitian yaitu proses dan hasil pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan hasil pengamatan dijadikan dasar untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi, serta hasil *post test* dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti mengingat, mencermati, mengumpulkan, dan menganalisis kembali pelaksanaan tindakan dan data yang diperoleh selama observasi yang meliputi kendala-kendala, keberhasilan yang dicapai, kondisi awal, kondisi akhir siklus, dan indikator keberhasilan belajar dalam KKM guna memutuskan rencana yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua ( II )

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Rencana Pembelajaran hampir sama dengan siklus I. Persiapan yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik untuk kelompok sebagai bahan diskusi kelompok.
- 4) Menyusun petunjuk kegiatan peserta didik.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan.
- 6) Mempersiapkan evaluasi peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat, yaitu :

Pertemuan 1

- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru memberi salam
  - b) Salah satu peserta didik memimpin do'a
  - c) Guru mempresensi kehadiran peserta didik.
  - d) Guru menyiapkan kesiapan belajar peserta didik
  - e) Guru mengatur ruang kelas yaitu dengan menata ulang tempat duduk berkelompok dengan maksud membuat suasana baru

- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - g) Guru bertanya tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan materi tentang puisi, pengertian puisi.
  - b) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
  - c) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
  - d) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.
  - e) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.
  - f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
  - g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
  - h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
  - i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
  - j) Kelompok lain menanggapi.
  - k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
  - l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.
  - m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

### Pertemuan 2

#### 1) Kegiatan awal

- a) Guru memberi salam
- b) Salah satu peserta didik memimpin do'a
- c) Guru mempresensi kehadiran peserta didik.
- d) Guru memberikan apersepsi.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru bertanya tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu.

#### 2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi, unsur-unsur pembangun puisi.
- b) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
- c) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
- d) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.
- e) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.

- f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
  - g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
  - h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
  - i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
  - j) Kelompok lain menanggapi.
  - k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
  - l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.
  - m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
  - c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

### Pertemuan 3

- 1) Kegiatan awal
  - a) Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru memberi salam, memimpin do'a dan mempersensi kehadiran peserta didik.

- b) Guru menyiapkan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi, langkah-langkah dalam menulis puisi.
- b) Peserta didik dibentuk kelompok 3-5 peserta didik.
- c) Peserta didik menerima sebuah gambar dari guru.
- d) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
- e) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru.
- f) Peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil berupa hal-hal penting yang ada pada gambar (*Think*).
- g) Peserta didik bersama teman kelompok membahas isi catatan (*Talk*).
- h) Peserta didik menuangkan isi catatan dalam bentuk puisi (*Write*).
- i) Perwakilan kelompok membacakan hasilnya didepan kelas.
- j) Kelompok lain menanggapi.
- k) Guru mengumumkan hasil kelompok terbaik.
- l) Peserta didik menerima lembar kerja 2 yaitu menulis sebuah puisi sesuai tema yang sudah ditentukan.
- m) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
- c) Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

#### c. Observasi

Observasi pada siklus kedua ini untuk memantau proses dan hasil dari dampak perbaikan yang direncanakan. Yang menjadi sasaran penelitian yaitu proses dan hasil pembelajaran yang direncanakan sebagai tindakan perbaikan. Proses dan hasil pengamatan dijadikan dasar untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan. Pengamat melakukan pengamatan dengan lembar pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan Menulis Puisi.

#### d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi, serta hasil *post test* dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti mengingat, mencermati, mengumpulkan, dan menganalisis kembali pelaksanaan tindakan dan data yang diperoleh selama observasi yang meliputi kendala-kendala, keberhasilan yang dicapai, kondisi awal, kondisi akhir siklus, dan indikator keberhasilan belajar dalam KKM.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 2007: 280).

Metode analisis data yang digunakan adalah:

### 1. Data Kualitatif

Data Kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*. Penilaian lembar observasi aktivitas peserta didik dapat disimpulkan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
85% - 100%	Sangat Baik
65% - 84%	Baik
55% - 64%	Cukup
0% - 54%	Kurang

(Zainal Aqib, 2009:161)

### 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar yang mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam penelitian ini data kuantitatif berupa kemampuan peserta didik tentang keterampilan menulis puisi. Analisis tingkat keberhasilan diperoleh setelah

proses belajar mengajar pada setiap siklusnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik

Poerwanti, dkk (2008:6.3) menyebutkan bahwa cara penskorannya adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N=Nilai

b) Ketuntasan Belajar Peserta Didik

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Presentase

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan ketuntasan belajar peserta didik yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2 KKM Menulis Puisi Kelas V SDN Cacaban Lor Tahun 2015/2016**

<b>Kriteria Ketuntasan Individu</b>	<b>Kualifikasi</b>
≥ 60	Tuntas
< 60	Tidak Tuntas

Dengan demikian dapat ditentukan jumlah peserta didik yang tuntas dngan yang tidak tuntas.

Penyajian data disajikan dengan membuat distribusi frekuensi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (Arikunto 2007:294-295).

- a. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah.
- b. Menentukan rentangan nilai yaitu mengurangkan nilai paling rendah dari nilai aling tinggi.
- c. Menentukan banyak kelas.

$$K \text{ (banyaknya kelas)} = 1+(3,3) \log n$$

$$I \text{ (lebar kelas)} = R : K$$

- d. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas dan banyaknya kelas interval.
- e. Memasukkan setiap nilai ke dalam kelas interval.

Adapun untuk menentukan kriteria ketuntasan adalah sebagai berikut:

Nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimumnya adalah 60. Predikat nilai yang digunakan yaitu tuntas, tidak tuntas.

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 100 - 60$$

$$= 40$$

$$K = 2 \text{ ( karena menggunakan 2 kriteria)}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{40}{2}$$

$$= 20$$

**Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar**

<b>Hasil Belajar</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kualifikasi</b>
80 – 100	Sangat Baik	Tuntas
60 – 79	Baik	Tuntas
40 – 59	Cukup	Tidak Tuntas
20 – 39	Kurang	Tidak Tuntas

## c) Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Jumlah indikator yang dipakai dalam keterampilan menulis puisi adalah 5 indikator dengan setiap indikator terdiri dari 4 deskriptor dengan nilai tertinggi tiap indikator adalah 20 dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika deskriptor tampak 1 maka skor yang diperoleh 5.

Jika deskriptor tampak 2 maka skor yang diperoleh 10.

Jika deskriptor tampak 3 maka skor yang diperoleh 15.

Jika deskriptor tampak 4 maka skor yang diperoleh 20.

Sehingga diperoleh skor terendah (R) adalah 25, sedangkan skor tertinggi (T) adalah 100. Predikat skor yang dipakai adalah baik, cukup, kurang.

Baru kemudian kita peroleh kriteria penilaian keterampilan menulis puisi sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
76 – 100	Baik
51 – 75	Cukup
25 – 50	Kurang

## H. Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas V SDN Cacaban Lor dengan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatnya aktivitas peserta didik pada pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan kriteria minimal baik dengan presentase 65% - 84%
2. Meningkatnya keterampilan menulis puisi peserta didik dengan kriteria minimal baik (60 – 79) dan ketuntasan klasikal sebesar 75%

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Cacaban Lor, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Letak SD Negeri Cacaban Lor ini kira-kira 10 km dari pusat kota Kecamatan. Suasana sekolah cukup nyaman dan mendukung untuk proses belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik berasal dari lingkungan sekitar sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*. Tindakan penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian dapat didiskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Kondisi Awal**

Peneliti melakukan observasi sebelum tindakan untuk mengetahui keadaan awal aktivitas peserta didik dan keterampilan menulis puisi peserta didik. Observasi ini dilakukan dengan lembar observasi berupa checklist yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi.

a. Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik berupa checklist. Hasil observasi aktivitas peserta didik sebelum diadakannya tindakan adalah sebagai berikut:

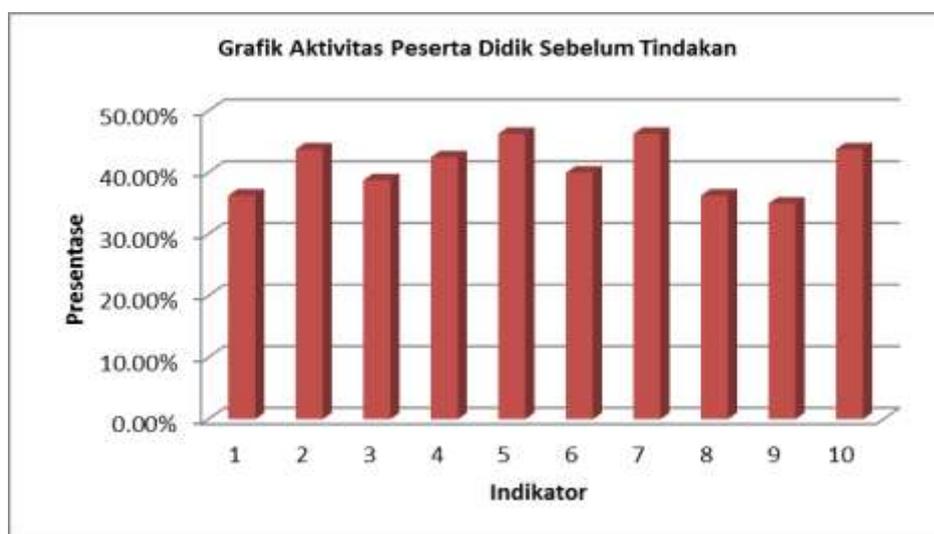
Tabel 4.1. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik (Observasi sebelum diadakan tindakan)

No	Indikator	Presentase (%)
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	36,3
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran	43,8
3	Memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru	38,8
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	42,5
5	Mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru ( <i>think</i> )	46,3
6	Bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi ( <i>talk</i> )	40
7	Menulis hasil diskusi ( <i>write</i> )	46,3
8	Membacakan hasil diskusi di depan kelas	36,3
9	Memberikan komentar atas penampilan teman-temannya	35
10	Mengerjakan evaluasi	43,8
Rata-Rata		40,91
Kriteria		Kurang
Keterangan 85% - 100% (sangat baik), 65% - 84% (baik), 55% - 64% (cukup), 0% - 54% (kurang)		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik sebelum adanya tindakan diperoleh rata-rata 40,91% dan mendapat kategori kurang. Berikut rincian mengenai skor dari tiap indikator adalah sebagai berikut:

Pada indikator aktivitas peserta didik mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran diperoleh 36,3%. Pada indikator aktivitas peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran diperoleh 43,8%. Pada indikator aktivitas peserta didik memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru diperoleh 38,8%. Pada indikator aktivitas peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran diperoleh 42,5%. Pada indikator aktivitas peserta didik mengerjakan LKPD yang dibagikan guru (*think*) diperoleh 46,3%. Pada indikator aktivitas peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi (*talk*) diperoleh 40%. Pada indikator aktivitas peserta didik menulis hasil diskusi (*write*) diperoleh 46,3%. Pada indikator aktivitas peserta didik membacakan hasil diskusi didepan kelas diperoleh 36,3%. Pada indikator aktivitas peserta didik memberikan komentar atas penampilan teman-temannya diperoleh 35%. Pada indikator aktivitas peserta didik mengerjakan evaluasi diperoleh 43,8%.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *TTW* dapat ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Grafik Aktivitas Peserta Didik Sebelum Tindakan  
b. Keterampilan Menulis Puisi

Berikut adalah hasil keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum diadakannya tindakan:

Tabel 4.2. Hasil Keterampilan Menulis (Sebelum Tindakan)

No	Indikator	Jumlah Peserta didik yang Memperoleh Skor				Jumlah Skor	Rata-Rata
		5	10	15	20		
1	Judul	10	6	3	1	175	8,75
2	Kesesuaian isi dengan tema	9	9	0	2	175	8,75
3	Diksi / Pilihan Kata	7	7	3	3	210	10,5
4	Majas	10	8	1	1	165	8,25
5	Tipografi	7	10	2	1	185	9,25
Jumlah Skor Rata-Rata							45,5
Kategori							Kurang
Keterangan: 76 – 100 (baik), 51 – 75 (cukup), 25 – 50 (kurang)							

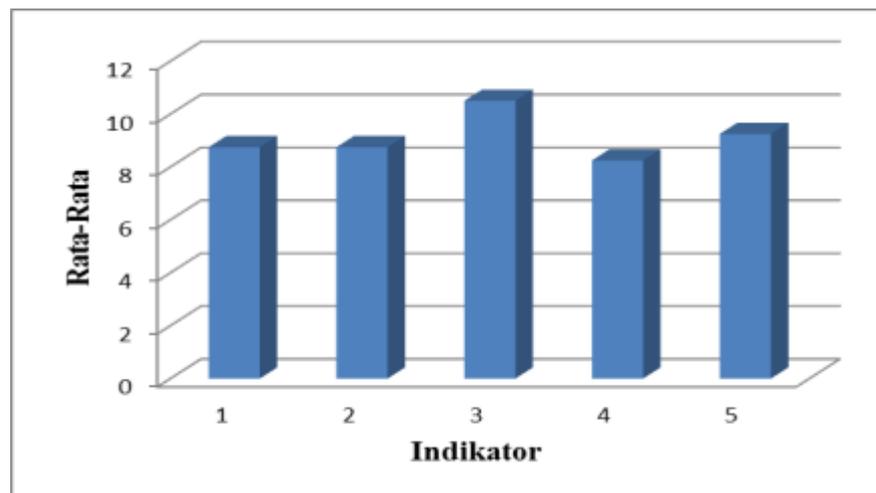
Dari data diatas dapat diketahui kemampuan keterampilan menulis puisi melalui metode *Think Talk Write (TTW)* sebelum dilakukan tindakan memperoleh skor 45,5 dengan kategori kurang.

Pada indikator judul jumlah skor yang didapat sebanyak 175 dan rata-rata skor 8,75 dengan 10 peserta didik yang memperoleh skor 5, 6 peserta didik memperoleh skor 10, 3 peserta didik memperoleh skor 15 dan 1 peserta didik yang memperoleh skor 20.

Indikator kesesuaian isi dengan tema jumlah skor yang didapat sebanyak 175 dan rata-rata skor 8,75 dengan 9 peserta didik yang memperoleh skor 5, 9 peserta didik memperoleh skor 10, tidak ada peserta didik memperoleh skor 15 dan 2 peserta didik yang memperoleh skor 20. Indikator diksi/pilihan kata jumlah skor yang didapat sebanyak 210 dan rata-rata skor 10,5 dengan 7 peserta didik yang memperoleh skor 5, 7 peserta didik memperoleh skor 10, 3 peserta didik memperoleh skor 15 dan 3 peserta didik yang memperoleh skor 20.

Indikator majas jumlah skor yang didapat sebanyak 165 dan rata-rata skor 8,25 dengan 10 peserta didik yang memperoleh skor 5, 8 peserta didik memperoleh skor 10, 1 peserta didik memperoleh skor 15 dan 1 peserta didik yang memperoleh skor 20. Indikator tipografi jumlah skor yang didapat sebanyak 185 dan rata-rata skor 9,25 dengan 7 peserta didik yang memperoleh skor 5, 10 peserta didik memperoleh

skor 10, 2 peserta didik memperoleh skor 15 dan 1 peserta didik yang memperoleh skor 20. Hasil pengamatan keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum dilakukan tindakan disajikan dalam grafik berikut:



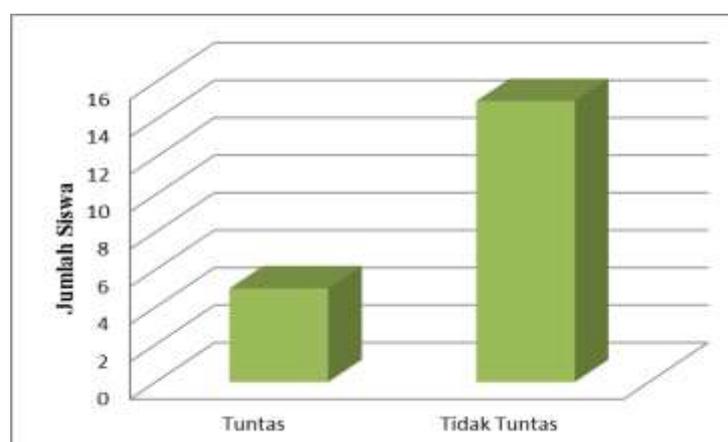
Gambar 4.2. Grafik Keterampilan Menulis Puisi Sebelum Tindakan

Hasil belajar keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dikonversikan dalam data kuantitatif yang disajikan dalam table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table 4.3. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar (sebelum tindakan)

Hasil Belajar	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80 - 100	Sangat Baik	Tuntas	0	0%
60 - 79	Baik	Tuntas	5	25%
40 - 59	Cukup	Tidak Tuntas	6	30%
20 - 39	Kurang	Tidak Tuntas	9	45%
Jumlah			20	100%
Nilai Tertinggi			75	
Nilai Terendah			30	
Jumlah Peserta didik Tuntas			5	
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas			15	
Presentase Peserta didik Tuntas			25%	
Presentase Peserta didik Tidak Tuntas			75%	
Rata-Rata			45	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diadakannya tindakan presentase ketuntasan 25% dengan jumlah 5 peserta didik dan ketidak tuntasn 75% dengan jumlah 14 peserta didik. Nilai tertinggi yang didapat adalah 75 dan nilai terendah 30 dengan rata-rata 45. Hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3. Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik

## 2. Penerapan Metode *Think Talk Write (TTW)*

Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya. Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik duduk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 anggota yang heterogen.
- b. Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan(*Think*).
- c. Peserta didik menerima sebuah objek gambar/foto mengenai pemandangan alam.
- d. Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek gambar/foto.
- e. Peserta didik mencatat hal-hal menarik yang bersifat pokok dari gambar/foto.
- f. Setiap peserta didik menyusun kata-kata dalam 1-3 bait.
- g. Peserta didik berinteraksi dengan teman sekelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing (*Talk*).
- h. Peserta didik bersama-sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing(*Write*).

- i. Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya di depan kelas.
  - j. Peserta didik berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya didepan kelas dengan saling memberikan umpan balik.
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1
- a. Aktivitas Peserta Didik

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 ini ada dilakukan sebanyak 3 tindakan atau 3 pertemuan. Dalam setiap tindakan terdapat peningkatan aktivitas peserta didik. Jadi dapat disimpulkan dalam tindakan siklus 1 ini terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dari sebelum diadakannya tindakan. Berikut data dari aktivitas peserta didik setelah diadakannya tindakan siklus 1:

Tabel 4.4. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

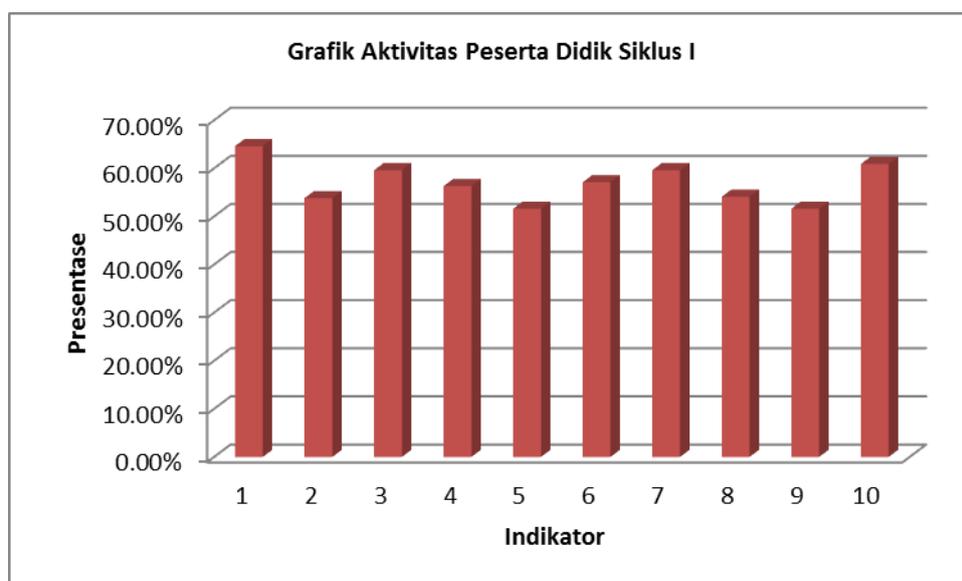
No	Indikator	%
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	64,6
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran	53,8
3	Memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru	59,6
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	56,3
5	Mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru ( <i>think</i> )	51,6
6	Bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi ( <i>talk</i> )	57,1
7	Menulis hasil diskusi ( <i>write</i> )	59,6
8	Membacakan hasil diskusi di depan kelas	54,1
9	Memberikan komentar atas penampilan teman-temannya	51,6
10	Mengerjakan evaluasi	60,9
Rata-Rata		56,92
Kriteria		Cukup

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus 1 dengan 3 tindakan diperoleh 56,92%. Berikut rincian

skor dari setiap indikator dan dari setiap tindakan peneliti yang lakukan:

Pada indikator aktivitas peserta didik mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran diperoleh 64,6%. Pada indikator aktivitas peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran pada siklus I ini diperoleh 53,8%. Pada indikator aktivitas peserta didik memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru pada siklus I memperoleh 59,6%. Pada indikator aktivitas peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran diperoleh 56,3%. Pada indikator aktivitas peserta didik mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru (*think*) diperoleh 51,6%. Pada indikator aktivitas peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi (*talk*) diperoleh 57,1%. Pada indikator peserta didik menulis hasil diskusi (*write*) diperoleh 59,6%. Pada indikator aktivitas peserta didik membacakan hasil diskusi di depan kelas diperoleh 54,1%. Pada indikator aktivitas peserta didik memberikan komentar atas penampilan teman-temannya diperoleh 51,6%. Pada indikator aktivitas peserta didik mengerjakan evaluasi diperoleh 60,9%.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *TTW* siklus I dapat ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4. Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I

b. Keterampilan Menulis Puisi

1) Rencana Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat RPP terkait materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pertimbangan guru. Kemudian peneliti juga mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan pada tanggal 11-13 Mei 2016 di Ruang Kelas V SDN Cacaban Lor, Kecamatan Bener, Kabupaten Magelang dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V. Dalam pelaksanaan tindakan 1 dilakukan tindakan berupa penerapan metode *Think Talk Write* dalam materi pembelajaran

### 3) Obserasi dan Refleksi

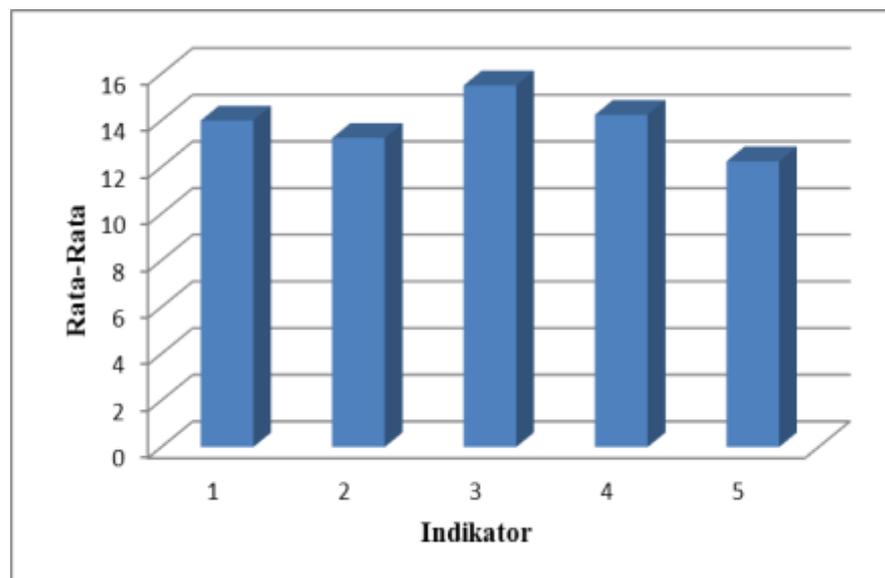
Tujuan Observasi dan refleksi pada siklus I ini untuk mengevaluasi hasil siklus I dan memperoleh data setelah adanya tindakan, serta untuk merumuskan dan merencanakan tindakan berikutnya. Kelebihan dalam pelaksanaan siklus I peserta didik sangat antusias dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Kekurangannya pada siklus I masih ada peserta didik yang masih kebingungan dalam menulis puisi. Berikut data keterampilan menulis puisi pada siklus I:

Tabel 4.5. Hasil Keterampilan Menulis Siklus I

No	Indikator	Jumlah Peserta didik yang Memperoleh Skor				Jumlah Skor	Rata-Rata
		5	10	15	20		
1	Judul	1	5	11	3	280	14
2	Kesesuaian isi dengan tema	3	5	8	4	265	13,25
3	Diksi / Pilihan Kata	1	3	9	7	310	15,5
4	Majas	2	5	7	6	285	14,25
5	Tipografi	5	6	4	5	245	12,25
Jumlah Skor Rata-Rata							69,25
Kategori							Cukup
Keterangan: 76 – 100 (baik), 51 – 75 (cukup), 25 – 50 (kurang)							

Dari data diatas dapat diketahui kemampuan keterampilan menulis puisi melalui metode *Think Talk Write (TTW)* setelah dilakukan tindakan siklus I memperoleh rata-rata skor 69,25 dengan kategori cukup.

Pada indikator judul jumlah skor yang didapat sebanyak 280 dan rata-rata skor 14 dengan 1 peserta didik yang memperoleh skor 5, 5 peserta didik memperoleh skor 10, 11 peserta didik memperoleh skor 15 dan 3 peserta didik yang memperoleh skor 20. Indikator kesesuaian isi dengan tema jumlah skor yang didapat sebanyak 265 dan rata-rata skor 13,25 dengan 3 peserta didik yang memperoleh skor 5, 5 peserta didik memperoleh skor 10, 8 peserta didik memperoleh skor 15 dan 4 peserta didik yang memperoleh skor 20. Indikator diksi/pilihan kata jumlah skor yang didapat sebanyak 310 dan rata-rata skor 15,5 dengan 1 peserta didik yang memperoleh skor 5, 3 peserta didik memperoleh skor 10, 9 peserta didik memperoleh skor 15 dan 7 peserta didik yang memperoleh skor 20. Indikator majas jumlah skor yang didapat sebanyak 285 dan rata-rata skor 14,25 dengan 2 peserta didik yang memperoleh skor 5, 5 peserta didik memperoleh skor 10, 7 peserta didik memperoleh skor 15 dan 6 peserta didik yang memperoleh skor 20. Indikator tipografi jumlah skor yang didapat sebanyak 245 dan rata-rata skor 12,25 dengan 5 peserta didik yang memperoleh skor 5, 6 peserta didik memperoleh skor 10, 4 peserta didik memperoleh skor 15 dan 5 peserta didik yang memperoleh skor 20. Hasil pengamatan keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum dilakukan tindakan disajikan dalam grafik berikut:



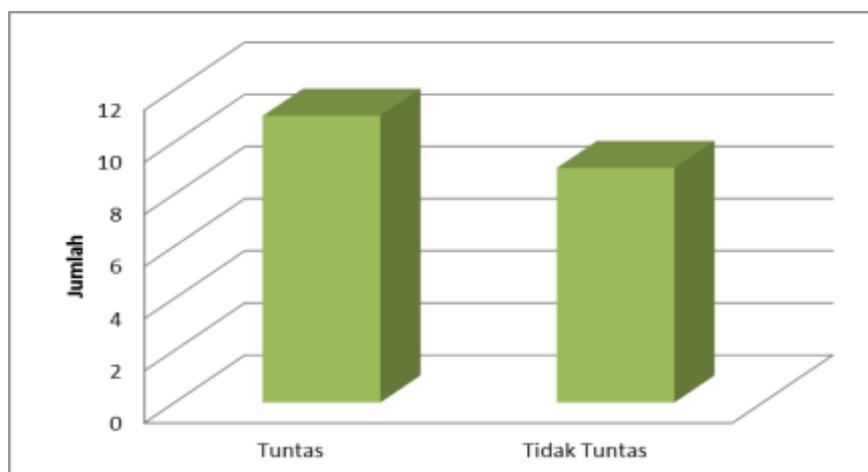
Gambar 4.5. Grafik Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Hasil belajar keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dikonversikan dalam data kuantitatif yang disajikan dalam table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table 4.6. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80 – 100	Sangat Baik	Tuntas	3	15%
60 – 79	Baik	Tuntas	8	40%
40 – 59	Cukup	Tidak Tuntas	7	35%
20 – 39	Kurang	Tidak Tuntas	2	10%
Jumlah			20	100%
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			35	
Jumlah Peserta didik Tuntas			11	
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas			9	
Presentase Peserta didik Tuntas			55%	
Presentase Peserta didik Tidak Tuntas			45%	
Rata-Rata			69,25	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah diadakannya tindakan siklus I presentase ketuntasan 55% dengan jumlah 11 peserta didik dan ketidak tuntasan 45% dengan jumlah 9 peserta didik. Nilai tertinggi yang didapat adalah 85 dan nilai terendah 35 dengan rata-rata 69,25. Hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.6. Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik

#### 4) Data Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi setelah Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I terlihat perubahan terhadap keterampilan menulis puisi pada kelas V di SD N Cacaban Lot, hal ini terlihat dari hasil persentase ketuntasan rata-rata kelas sebelum tindakan peserta didik yang tuntas hanya mencapai 25%, setelah diberi tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 55% namun hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ .

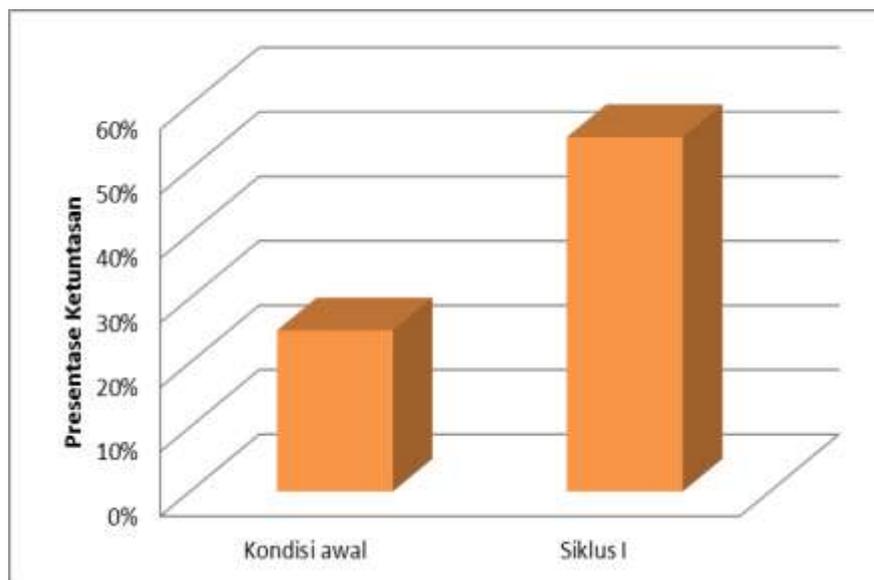
Peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Data Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Kondisi Awal dan Setelah Tindakan Siklus I

Hasil Belajar	Kategori	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I	
			F	%	F	%
80 – 100	Sangat Baik	Tuntas	0	0%	3	15%
60 – 79	Baik	Tuntas	5	25%	8	40%
40 – 59	Cukup	Tidak Tuntas	6	30%	7	35%
20 – 39	Kurang	Tidak Tuntas	9	45%	2	10%
Jumlah			20	100%	20	100%
Nilai Tertinggi			75		85	
Nilai Terendah			30		35	
Jumlah Peserta didik Tuntas			5		11	
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas			15		9	
Presentase Peserta didik Tuntas			25%		55%	
Presentase Peserta didik Tidak Tuntas			75%		45%	
Rata-Rata			45		69,25	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi kelas V di SD N Cacaban Lor setelah dilakukan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yaitu presentase peserta didik yang tuntas kondisi awal hanya mencapai 25% setelah diadakannya tindakan siklus I mencapai 55%.

Presentase kemampuan keterampilan menulis puisi peserta didik disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4.7. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Kondisi Awal dan Setelah Tindakan Siklus I

#### 4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

##### a. Aktivitas Peserta Didik

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini ada dilakukan sama dengan siklus I yaitu sebanyak 3 tindakan atau 3 pertemuan. Dalam setiap tindakan terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I. Jadi dapat disimpulkan dalam tindakan siklus II ini terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I. Berikut data dari aktivitas peserta didik setelah diadakannya tindakan siklus II:

Tabel 4.8. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

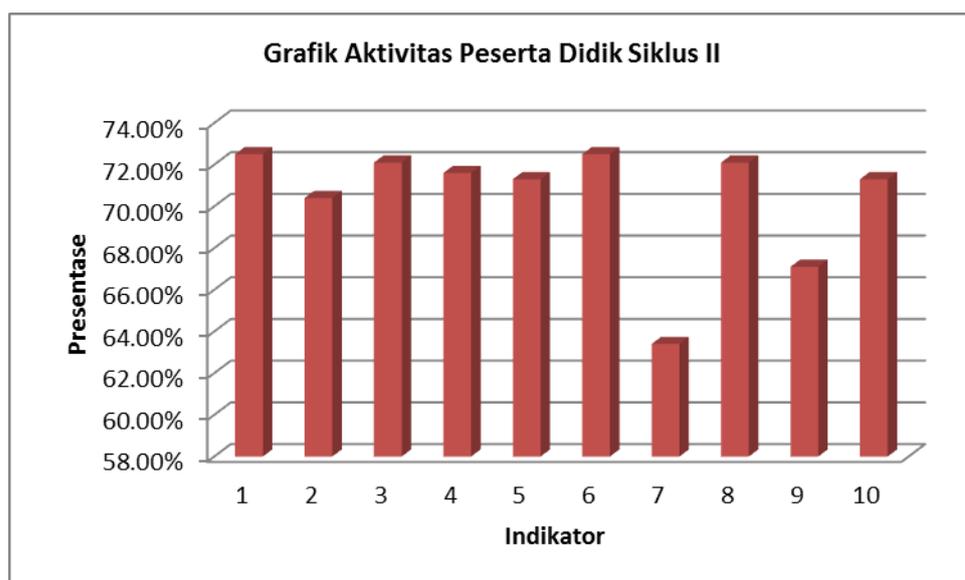
No	Indikator	%
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	72,5
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran	70,4
3	Memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru	72,1
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	71,6
5	Mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru ( <i>think</i> )	71,3
6	Bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi ( <i>talk</i> )	72,5
7	Menulis hasil diskusi ( <i>write</i> )	63,4
8	Membacakan hasil diskusi di depan kelas	72,1
9	Memberikan komentar atas penampilan teman-temannya	67,1
10	Mengerjakan evaluasi	71,3
Rata-Rata		70,4
Kategori		Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II dengan 3 pertemuan memperoleh 70,4% dengan kategori baik. Berikut rincian skor dari setiap indikator dan dari setiap tindakan peneliti yang lakukan:

Pada indikator aktivitas peserta didik mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran pada siklus II ini diperoleh 72,5%. Pada indikator aktivitas peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh 70,4%. Pada indikator aktivitas peserta didik memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru pada siklus II diperoleh 72,1%. Pada indikator aktivitas peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran diperoleh 71,6%. Pada indikator aktivitas peserta didik mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru (*think*) diperoleh 71,3%. Pada

indikator aktivitas peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi (*talk*) diperoleh 72,5%. Pada indikator peserta didik menulis hasil diskusi (*write*) diperoleh 63,4%. Pada indikator aktivitas peserta didik membacakan hasil diskusi di depan kelas diperoleh 72,1%. Pada indikator aktivitas peserta didik memberikan komentar atas penampilan teman-temannya diperoleh 67,1%. Pada indikator aktivitas peserta didik mengerjakan evaluasi diperoleh 71,3%.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *TTW* siklus II dapat ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.8. Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus II

## b. Keterampilan Menulis Puisi

### 1) Rencana Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat RPP terkait materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pertimbangan guru. Kemudian peneliti juga mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 23-25 Mei 2016 di Ruang Kelas V SDN Cacaban Lor, Kecamatan Bener, Kabupaten Magelang dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan tindakan berupa penerapan metode *Think Talk Write* dalam materi pembelajaran

### 3) Obserasi dan Refleksi

Tujuan Observasi dan refleksi pada siklus II ini untuk mengevaluasi hasil siklus I dan siklus II dan memperoleh data setelah adanya tindakan siklus I dan siklus II, serta untuk merumuskan dan merencanakan tindakan berikutnya. Kelebihan dalam pelaksanaan siklus II peserta didik sangat antusias dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dan peserta didik sudah tidak kebingungan untuk menulis puisi. Berikut data keterampilan menulis puisi pada siklus II:

Tabel 4.9. Hasil Keterampilan Menulis Siklus II

No	Indikator	Jumlah Peserta didik yang Memperoleh Skor				Jumlah Skor	Rata-Rata
		5	10	15	20		
1	Judul	1	1	9	9	335	16,75
2	Kesesuaian isi dengan tema	1	3	13	3	290	14,5
3	Diksi / Pilihan Kata	0	0	6	14	370	18,5
4	Majas	0	4	11	5	305	15,25
5	Tipografi	2	2	7	9	315	15,75
Jumlah Skor Rata-Rata							80,75
Kategori							Baik
Keterangan: 76 – 100 (baik), 51 – 75 (cukup), 25 – 50 (kurang)							

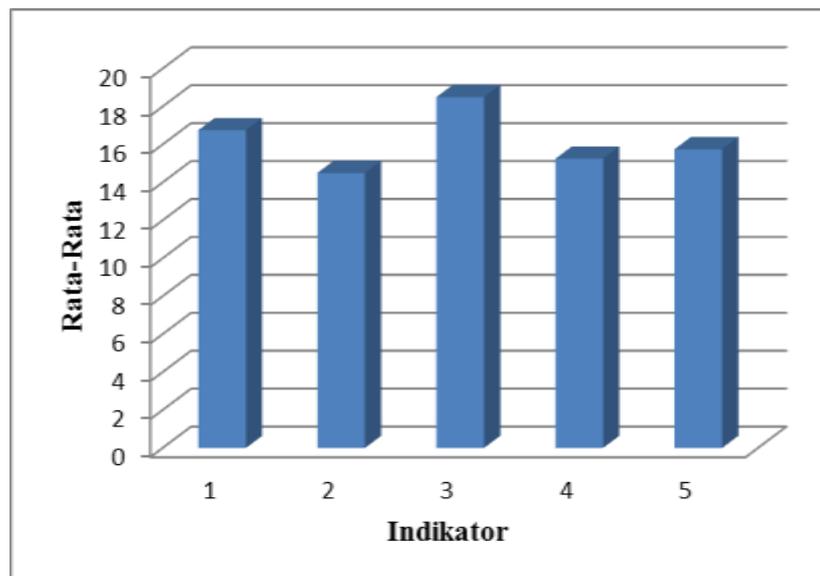
Dari data diatas dapat diketahui kemampuan keterampilan menulis puisi melalui metode *Think Talk Write (TTW)* setelah siklus II memperoleh skor 80,75 dengan kategori baik.

Pada indikator judul jumlah skor yang didapat sebanyak 335 dan rata-rata skor 16,75 dengan 1 peserta didik yang memperoleh skor 5, 1 peserta didik memperoleh skor 10, 9 peserta didik memperoleh skor 15 dan 9 peserta didik yang memperoleh skor 20. Indikator kesesuaian isi dengan tema jumlah skor yang didapat sebanyak 290 dan rata-rata skor 14,5 dengan 1 peserta didik yang memperoleh skor 5, 3 peserta didik memperoleh skor 10, 13 peserta didik memperoleh skor 15 dan 3 peserta didik yang memperoleh skor 20.

Indikator diksi/pilihan kata jumlah skor yang didapat sebanyak 370 dan rata-rata skor 18,5 dengan tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 5, tidak ada peserta didik memperoleh

skor 10, 6 peserta didik memperoleh skor 15 dan 14 peserta didik yang memperoleh skor 20. Indikator majas jumlah skor yang didapat sebanyak 305 dan rata-rata skor 15,25 dengan tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 5, 4 peserta didik memperoleh skor 10, 11 peserta didik memperoleh skor 15 dan 5 peserta didik yang memperoleh skor 20.

Indikator tipografi jumlah skor yang didapat sebanyak 315 dan rata-rata skor 15,75 dengan 2 peserta didik yang memperoleh skor 5, 2 peserta didik memperoleh skor 10, 7 peserta didik memperoleh skor 15 dan 9 peserta didik yang memperoleh skor 20. Hasil pengamatan keterampilan menulis puisi peserta didik sebelum dilakukan tindakan disajikan dalam grafik berikut:



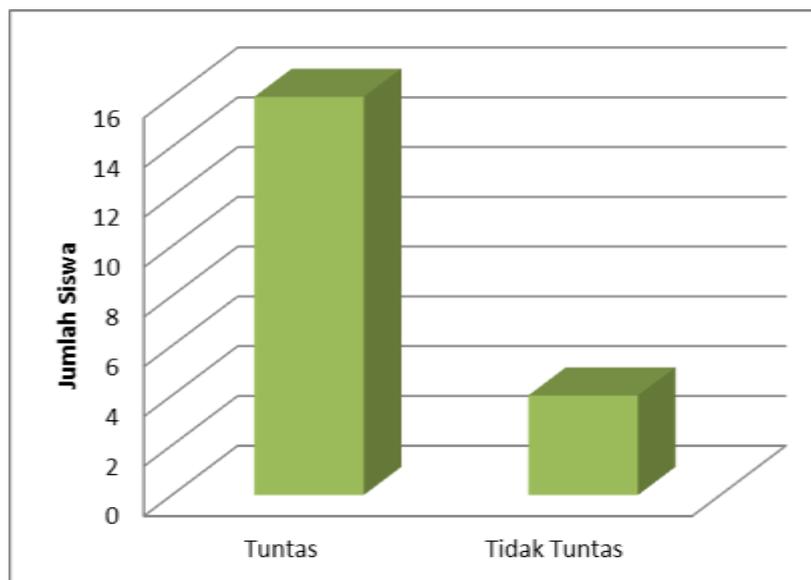
Gambar 4.9. Grafik Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Hasil belajar keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dikonversikan dalam data kuantitatif yang disajikan dalam table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Table 4.10. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
80 – 100	Sangat Baik	Tuntas	6	30%
60 – 79	Baik	Tuntas	10	50%
40 – 59	Cukup	Tidak Tuntas	3	15%
20 – 39	Kurang	Tidak Tuntas	1	5%
Jumlah			20	100%
Nilai Tertinggi			95	
Nilai Terendah			55	
Jumlah Peserta didik Tuntas			16	
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas			4	
Presentase Peserta didik Tuntas			80%	
Presentase Peserta didik Tidak Tuntas			20%	
Rata-Rata			80,75	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diadakannya tindakan presentase ketuntasan 80% dengan jumlah 16 peserta didik dan ketidak tuntas 20% dengan jumlah 4 peserta didik. Nilai tertinggi yang didapat adalah 95 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata 80,75. Hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.10. Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik

#### 4) Data Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi setelah Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II terlihat perubahan terhadap keterampilan menulis puisi pada kelas V di SD N Cacaban Lot, hal ini terlihat dari hasil persentase ketuntasan rata-rata kelas siklus I peserta didik yang tuntas hanya mencapai 25%, setelah diberi tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 65%, hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ . Peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

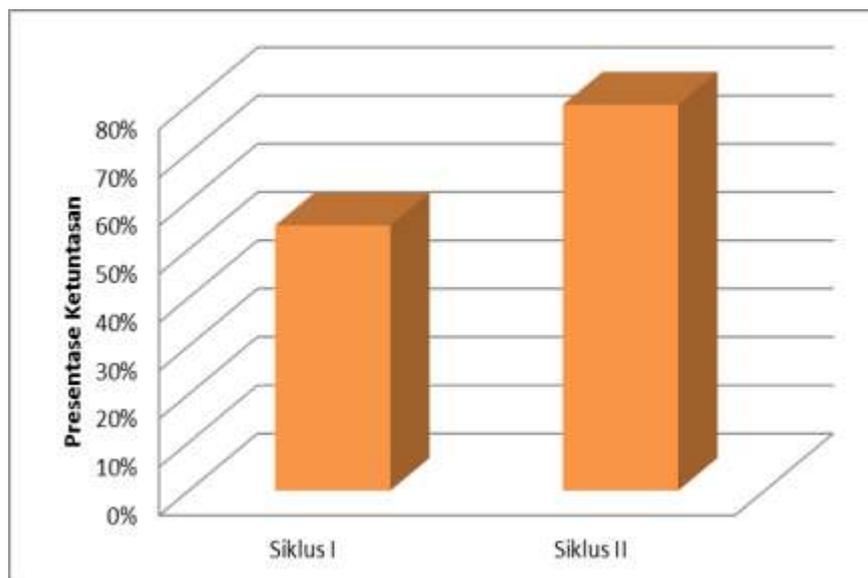
Peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11. Data Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I dan Setelah Tindakan Siklus II

Hasil Belajar	Kategori	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
80 – 100	Sangat Baik	Tuntas	3	15%	6	30%
60 – 79	Baik	Tuntas	8	40%	10	50%
40 – 59	Cukup	Tidak Tuntas	7	35%	3	15%
20 – 39	Kurang	Tidak Tuntas	2	10%	1	5%
Jumlah			20	100%	20	100%
Nilai Tertinggi			81		95	
Nilai Terendah			40		55	
Jumlah Peserta didik Tuntas			11		16	
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas			9		4	
Presentase Peserta didik Tuntas			55%		80%	
Presentase Peserta didik Tidak Tuntas			45%		20%	
Rata-Rata			69,25		80,75	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi kelas V di SD N Cacaban Lor setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yaitu presentase peserta didik yang tuntas siklus I mencapai 55% setelah diadakannya tindakan siklus I mencapai 80%.

Presentase kemampuan keterampilan menulis puisi peserta didik disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4.11. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Kondisi Awal dan Setelah Tindakan Siklus I

## B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus dengan tiga pertemuan pada setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis puisi yang terjadi pada peserta didik.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode *Think Talk Write (TTW)* pada kelas V SD N Cacaban Lor. Keterampilan menulis puisi masih belum optimal disebabkan oleh beberapa hal peserta didik masih belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena terkesan materi yang

diberikan terlalu teoretis sehingga peserta didik jenuh, peserta didik tidak bisa bebas menulis puisi, karena kurangnya inspirasi yang diberikan oleh guru, dan kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran yang sebenarnya bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik.

#### 1. Penerapan Metode *Think Talk Write (TTW)*

*Think Talk Write (TTW)* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Martinis dan Ansari 2012: 84) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam metode pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Martunis (dalam zulkarnaini, 2011:84) bahwa: metode pembelajaran *think talk write* beranggotakan 3-5 orang secara heterogen dalam kemampuan dengan melibatkan peserta didik berpikir atau berdiskusi dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

Penerapan metode *Think Talk Write (TTW)* ini dalam pembelajaran, membuat peserta didik senang dalam menerima pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Peserta didik sangat

antusias dalam menerima materi dan juga saat mengerjakan evaluasi yang diberikan peneliti.

## 2. Aktivitas Peserta Didik

Pada lembar aktivitas peserta didik ini terdiri dari sepuluh indikator. Indikator pertama yaitu mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran. Indikator ini termasuk aktivitas emosional misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup. Deskriptor dalam indikator ini adalah peserta didik datang tepat waktu, mempersiapkan bahan dan buku untuk kegiatan belajar, tertib dan rapi dalam kelas, dan memperhatikan penjelasan guru.

Indikator kedua yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran. Misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan diskusi. Deskriptor indikator ini yaitu bertanya mengenai materi yang akan dipelajari, mengemukakan pendapat sesuai topik yang dibahas, menjawab pertanyaan dari guru, dan aktif bertanya.

Indikator ketiga yaitu memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru. Yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, dan demonstrasi. Deskriptor indikator ini yaitu memperhatikan media yang dibawa guru dengan sikap duduk baik, tidak berbicara dengan temannya, memberikan umpan balik berupa tanggapan, dan mencatat hal-hal penting.

Indikator keempat yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran. Indikator ini termasuk kegiatan mendengarkan (*listening activities*). Kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio (Hamalik, 2009:172). Deskriptor indikator ini yaitu memperhatikan penjelasan dari guru, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang disampaikan guru, dan bersikap baik dan tidak membuat kegaduhan.

Indikator kelima yaitu mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru. Deskriptor aktivitas ini yaitu memperhatikan guru ketika menyampaikan penjelasan tugas LKPD, membaca LKPD dengan tanpa membuat kegaduhan, mengerjakan LKPD tanpa membuat kegaduhan, dan mempersiapkan hal yang harus dikerjakan.

Indikator keenam yaitu bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi. Misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi. Deskriptor indikator ini yaitu aktif dalam kelompok, memberi pendapat dalam kelompok, bekerjasama dalam kelompok, dan tertib saat bekerja dalam kelompok.

Indikator ketujuh yaitu menulis hasil diskusi. Deskriptor indikator ini meliputi menyiapkan peralatan tulis, menulis tanpa membuat

kegaduhan, menulis hasil ide diskusi dengan teman sekelompok, dan tidak mencontek hasil kelompok lain.

Indikator kedelapan yaitu membacakan hasil diskusi di depan kelas. Deskriptor indikator ini meliputi berani maju ke depan kelas, ketepatan nada, intonasi dan suara terdengar lantang dan jelas.

Indikator kesembilan yaitu memberikan komentar atas penampilan teman-temannya. Misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi. Deskriptor indikator ini meliputi mengangkat tangan sebelum mengemukakan pendapat, berbicara setelah ditunjuk, menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara, dan berbicara dengan lantang saat mengemukakan pendapat.

Indikator kesepuluh yaitu mengerjakan evaluasi. Deskriptor indikator aktivitas ini yaitu mengerjakan tanpa membuat kegaduhan, mengerjakan tanpa mencontek, mengerjakan dengan tepat waktu, dan mengerjakan tanpa banyak bertanya.

Berdasarkan temuan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran *TTW* diperoleh aktivitas peserta didik sebelum tindakan belum optimal yaitu memperoleh 40,91%. Kemudian setelah diadakannya siklus I aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, khususnya pada indikator memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran, mengerjakan LKPD yang

dibagikan oleh guru (*Think*), bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi (*Talk*), menulis hasil diskusi (*Write*) hal tersebut karena peneliti menggunakan metode *TTW* sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan peneliti. Aktivitas peserta didik pada siklus I ini memperoleh 56,92% dengan kategori cukup, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan metode yang digunakan, dan peserta didik masih ragu ataupun malu untuk beraktivitas secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, permasalahan yang muncul pada Siklus I tersebut dapat disebabkan karena faktor internal dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *TTW*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan tindakan Siklus I maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar pada pelaksanaan tindakan Siklus II dapat mencapai hasil yang optimal.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini terlihat peserta didik sangat aktif dan kondusif dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan dan pada siklus I. Hasil pada siklus II ini mencapai 70,4% dengan kategori baik dan

sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu kriteria minimal baik dengan presentase 65% - 84%.

### 3. Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik

Dari hasil analisis kondisi awal, siklus I dan siklus II diperoleh bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Think Talk Write (TTW)* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal masih rendah dengan presentase ketuntasan sebesar 25% dengan nilai rata-rata 45 yang belum memenuhi KKM sebesar 60. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan juga aktivitas peserta didik. Oleh karena aktivitas peserta didik yang juga masih rendah, maka dapat dipastikan hasil belajar peserta didikpun belum baik. Karena hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i, 2010:85).

Pada siklus I mengalami peningkatan dengan presentase 55% dengan nilai rata-rata 69,25. Pada siklus I ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan presentase ketuntasan sebesar 80% dengan nilai rata-rata 80,75. Presentase ketuntasan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%.

Hasil yang diperoleh pada siklus II, dalam aktivitas peserta didik dan keterampilan menulis puisi sudah sama-sama mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga penelitian dianggap sudah cukup dan sudah selesai pada siklus II.

Peningkatan tersebut karena peserta didik sudah terbiasa dengan metode *TTW* dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, sehingga peserta didik sudah tidak mengalami kesulitan lagi untuk menulis puisi. Pada skhir siklus II keterampilan menulis puisi melalui metode *Think Talk Write (TTW)* pada kelas V SD N Cacaban Lor mengalami peningkatan.

Penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penggunaan metode *TTW* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2013) yang mengatakan bahwa *TTW* dapat diterapkan dengan baik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas V SD N Cacaban Lor ini masih terdapat kekurangan- kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan pemahaman metode *TTW* yang digunakan.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti dan guru dalam menyampaikan materi kepada anak.
3. Waktu penelitian yang sebentar, sehingga peserta didik belum paham benar dengan pembelajaran yang dilakukan dengan metode *TTW*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Teori

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki manusia adalah menulis. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan segala ide, gagasan yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis puisi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Agar belajar keterampilan menulis puisi berhasil sesuai harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada dasarnya dibangun melalui proses berfikir, berbicara dan menulis. Alur pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 peserta didik. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* melibatkan tiga

tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan yaitu *think, talk* dan *write*.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *TTW* merupakan langkah yang memberi kesempatan kepada guru untuk dapat memilih dan membuat metode pembelajaran sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas. Model pembelajaran tipe *TTW* pada dasarnya adalah strategi pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan menulis.

## **2. Kesimpulan Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan keterampilan menulis puisi kelas V di SD Negeri Cacaban Lor meningkat setelah dilakukan pembelajaran melalui metode *Think Talk Write (TTW)*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
  - a. Pendidik dapat menggunakan media *Think Talk Write (TTW)* sebagai alternatif media pembelajaran penguasaan kosakata.

- b. Apabila ada peserta didik yang keterampilan menulis puisinya belum optimal maka pendidik dapat mengimplementasikan media *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah
    - a. Mendukung upaya guru dalam menggunakan media *Think Talk Write (TTW)* untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Utama Widya
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- De Porter, Bobbi. 1992. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Endraswara, Suwadi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Gie. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hugo Hartig. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta. Andi Darmadi.
- Huinker dan Laughlin. 2012. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis*. Jakarta. Gramedia.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusuma, Wijaya, dkk. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Martinus dan Ansari. 2012. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta. Gramedia.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ni Luh Putu Yeni Sugiarti<sup>1</sup>, I Ketut Adnyana Putra<sup>2</sup>, I.B Gede Surya Abadi. 2014. *Penggunaan Model Pembelajaran Ttw (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013/2014*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penelitian Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Rosida, Rian. 2013. *Penerapan Teknik TTW (Think-Talk-Write) untuk Meningkatkan Keterampilna Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Gisikdrono 02 Semarang*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujanto. 2009. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untu Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Quantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tabavmolo, Roswita. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Think-Talk-Write (TTW) di Kelas IV SDN Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. (<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/-9013>, Diakses 25 Februari 2016 pukul 13.00 WIB).
- Tarigan, H.G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waluyo, J.Herman. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta :Gramedia Pustaka.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata 1  
 (Terakreditasi "B" SK. BAN-PT No: 003/BAN-PT/Ak-XIV/S1/V/2011)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata 1  
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 024/BAN-PT/Ak-XV/S1/VIII/2012)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata 1  
 (Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014)  
**Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 psw 119 Fax. 361004**

Nomor : 080/FKIP/II.3.AU/F/2016  
 Lampiran : 1 bendel  
 Perihal : **IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Kepada  
 Yth. Kepala SD Negeri Cacaban Lor Bener Purworejo  
 Di  
Kab. Purworejo

*Assalamu'alaikum wr wb*

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Muji Lestari  
 N P M : 12.0305.0102  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode *Think Talk Write (TTW)* Pada Kelas V SD Negeri Cacaban Lor Bener Purworejo  
 Lokasi / Obyek : SD Negeri Cacaban Lor Bener Purworejo  
 Waktu Pelaksanaan : 14 Maret 2016 – 14 Juni 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr wb*



Magelang, 17 Februari 2016  
 Dekan,

*[Signature]*  
 Drs. H. Subiyanto, M.Pd.  
 NIP. 19570807 198303 1 002

**LAMPIRAN 2**  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPT DIKBUDPORA KECAMATAN BENER  
SD NEGERI CACABAN LOR**

*Alamat : Desa Cacaban Lor, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, 54183*

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Cacaban Lor, UPT Dikbudpora Kecamatan Bener menerangkan bahwa:

Nama : MUJI LESTARI

NIM : 12.0305.0102

Saudara nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian mulai 14 Maret sampai 14 Juni 2016 tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri Cacaban Lor.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Cacaban Lor, 14 Juni 2016

Kepala SDN Cacaban Lor



**LAMPIRAN 3**  
**SURAT KETERANGAN UJI AHLI**

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunung SRW, S.Pd  
Unit Kerja : SD Negeri Pekacangan  
Bidang Keahlian : Guru Kelas V

Menerangkan bahwa lembar observasi penelitian tugas akhir skripsi saudara:

Nama : Muji Lestari  
NIM : 12.0305.0102  
Judul Skripsi : "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode  
*Think Talk Write (TTW)* pada Kelas V SD N Cacaban Lor

Telah memenuhi persyaratan sebagai lembar observasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Pekacangan, Mei 2016

Yang menerangkan



Nunung SRW, S.Pd

**LAMPIRAN 4**  
**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS**  
**PESERTA DIDIK**

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat 10 indikator keterampilan guru yang sudah ditetapkan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan !

Jika deskriptor tidak tampak sama sekali dan tampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1

Jika deskriptor tampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.

Jika deskriptor tampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.

Jika deskriptor tampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Tingkat kemampuan				Skor
				1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran (aktivitas emosional)	a. Peserta didik datang tepat waktu b. Peserta didik mempersiapkan bahan dan buku kegiatan belajar c. Peserta didik tertib dan rapi dalam kelas d. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru						
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran	a. Peserta didik bertanya mengenai materi yang akan dipelajari b. Peserta didik mengemukakan pendapat sesuai topik yang dibahas c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru d. Peserta didik aktif bertanya						

3	Memperhatikan media	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. peserta didik memperhatikan media</li> <li>b. Peserta didik tidak berbicara dengan temannya</li> <li>c. peserta didik memberikan umpan balik berupa tanggapan</li> <li>d. Peserta didik mencatat hal-hal penting</li> </ul>						
4	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan penjelasan dari guru</li> <li>b. Mendengarkan penjelasan guru</li> <li>c. Mencatat materi yang disampaikan guru</li> <li>d. Bersikap baik dan tidak gaduh</li> </ul>						
5	Mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru ( <i>think</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan guru ketika menyampaikan penjelasan LKPD</li> <li>b. Membaca hal yang harus dilaksanakan dalam LKPD sesuai petunjuk</li> <li>c. Mengerjakan LKPD dengan tidak membuat kegaduhan</li> <li>d. Mempersiapkan hal-hal yang harus dikerjakan</li> </ul>						
6	Bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi ( <i>talk</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik aktif dalam kelompok</li> <li>b. Peserta didik</li> </ul>						

		<p>memberi pendapat dalam kelompok</p> <p>c. Peserta didik bekerja sama dengan kelompok</p> <p>d. Peserta didik bekerja dalam kelompok</p>						
7	Menulis hasil diskusi ( <i>write</i> )	<p>a. Peserta didik menyiapkan peralatan tulis</p> <p>b. Menulis tanpa membuat kegaduhan</p> <p>c. Peserta didik menulis hasil ide diskusi dengan teman sekelompok</p> <p>d. Peserta didik tidak mencontek hasil kelompok lain</p>						
8	Membacakan hasil di depan kelas	<p>a. Peserta didik berani maju ke depan kelas</p> <p>b. Ketepatan intonasi membaca</p> <p>c. Suara terdengar lantang dan jelas</p> <p>d. Peserta didik mempresentasikan hasil di depan kelas tanpa menutupi wajahnya</p>						
9	Memberi komentar atas penampilan teman-temannya	<p>a. Peserta didik mengangkat tangan sebelum mengemukakan pendapat</p> <p>b. Peserta didik berbicara setelah ditunjuk</p> <p>c. Peserta didik menggunakan bahasa yang sopan</p>						

		saat berbicara d. Peserta didik dengan lantang saat mengemukakan pendapat						
10	Mengerjakan evaluasi	a. Mengerjakan tanpa membuat kegaduhan b. Mengerjakan tanpa mencontek c. Mengerjakan dengan tepat waktu d. Mengerjakan tanpa banyak bertanya						
Jumlah								

Jumlah Skor..... Kategori.....

Skor	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
65% - 84%	Baik
55% - 64%	Cukup
0% - 54%	Kurang

Cacaban Lor, Mei 2016

Observer

.....

**LAMPIRAN 5**  
**AKTIVITAS PESERTA DIDIK SEBELUM**  
**TINDAKAN**

**AKTIVITAS PESERTA DIDIK SEBELUM TINDAKAN**

No	Indikator	Peserta didik yang Mendapat Deskriptor				Jumlah Skor	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	14	4	1	1	29	36,3
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran	10	5	5	0	35	43,8
3	Memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru	12	8	1	0	31	38,8
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	7	12	1	0	34	42,5
5	Mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru ( <i>think</i> )	6	11	3	0	37	46,3
6	Bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi ( <i>talk</i> )	8	12	0	0	32	40
7	Menulis hasil diskusi ( <i>write</i> )	9	5	6	0	37	46,3
8	Membacakan hasil diskusi di depan kelas	15	2	2	1	29	36,3
9	Memberikan komentar atas penampilan teman-temannya	14	4	2	0	28	35
10	Mengerjakan evaluasi	9	7	4	0	35	43,8
Rata-Rata							40,91
Kriteria							Kurang
Keterangan 85% - 100% (sangat baik), 65% - 84% (baik), 55% - 64% (cukup), 0% - 54% (kurang)							

**LAMPIRAN 6**  
**AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS I**

### AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS 1

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-Rata	Presentase (%)
		Jumlah Skor	Jumlah Skor	Jumlah Skor		
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	51	45	59	51,7	64,6
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran	40	44	45	43	53,8
3	Memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru	46	49	48	47,7	59,6
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	42	47	46	45	56,3
5	Mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru ( <i>think</i> )	44	36	44	41,3	51,6
6	Bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi ( <i>talk</i> )	47	45	45	45,7	57,1
7	Menulis hasil diskusi ( <i>write</i> )	43	54	46	47,7	59,6
8	Membacakan hasil diskusi di depan kelas	34	51	45	43,3	54,1
9	Memberikan komentar atas penampilan teman-temannya	32	49	43	41,3	51,6
10	Mengerjakan evaluasi	49	48	49	48,7	60,9
Rata-Rata						56,92
Kriteria						Cukup
Keterangan 85% - 100% (sangat baik), 65% - 84% (baik), 55% - 64% (cukup), 0% - 54% (kurang)						

**LAMPIRAN 7**  
**AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II**

### AKTIVITAS PESERTA DIDIK SIKLUS II

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-Rata	Presentase (%)
		Jumlah Skor	Jumlah Skor	Jumlah Skor		
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	55	58	61	58	72,5
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran	51	57	61	56,3	70,4
3	Memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru	58	57	58	57,7	72,1
4	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	57	57	58	57,3	71,6
5	Mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru ( <i>think</i> )	59	53	59	57	71,3
6	Bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi ( <i>talk</i> )	57	56	61	58	72,5
7	Menulis hasil diskusi ( <i>write</i> )	50	49	53	50,7	63,4
8	Membacakan hasil diskusi di depan kelas	52	61	60	57,7	72,1
9	Memberikan komentar atas penampilan teman-temannya	43	62	56	53,7	67,1
10	Mengerjakan evaluasi	45	66	60	57	71,3
Rata-Rata						70,4
Kriteria						Baik
Keterangan 85% - 100% (sangat baik), 65% - 84% (baik), 55% - 64% (cukup), 0% - 54% (kurang)						

## **LAMPIRAN 8**

- 1. RPP SIKLUS I**
- 2. LKS**
- 3. LEMBAR EVALUASI**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

### SIKLUS 1

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : V / 1

**Waktu** : 3 X 35 Menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

*Menulis*

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

#### B. KOMPETENSI DASAR

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

#### C. INDIKATOR

Kognitif

1. Mampu menulis puisi bebas.
2. Mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Afektif

1. Mampu merangkai puisi dengan rangkaian kata yang tepat.

Psikomotorik

1. Mampu membuat sebuah puisi yang indah.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kognitif

1. Peserta didik mampu menulis puisi bebas dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan baik.

Afektif

1. Peserta didik mampu merangkai puisi dengan rangkaian kata yang tepat dengan baik.

Psikomotorik

1. Peserta didik mampu membuat sebuah puisi yang indah dengan tepat.

#### E. MATERI POKOK

Puisi

**F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan
  - Scientifik
2. Metode Pembelajaran
  - a. Ceramah
  - b. Diskusi
  - c. Tanya jawab

**G. MODEL PEMBELAJARAN***Think Talk Write***H. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

<b>Sumber Belajar dan Media Pembelajaran</b>	<b>Pustaka Rujukan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku paket PKN kelas V SD / MI</li> <li>2. Buku paket Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI</li> <li>3. Buku logika PKN 5b SD / MI terbitan CV VIVA PAKARINDO</li> <li>4. Buku Logika Bahasa Indonesia 5b SD/MI terbitan CV VIVA PAKARINDO</li> <li>5. Buku sumber lain yang relevan</li> </ol>
	<b>Alat Pelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pensil</li> <li>2. Pulpen</li> <li>3. Penggaris</li> </ol>
	<b>Media</b>	Gambar/foto

**I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>LANGKAH PEMBELAJARAN</b>	<b>SKENARIO PEMBELAJARAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>PENDIDIKAN KARAKTER</b>	<b>METODE</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran, presensi, apersepsi.</li> <li>b. Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>c. Guru bertanya kepada peserta didik tentang</li> </ol>	10 menit	Religius Rasa ingin tahu	Ceramah Tanya jawab

	materi yang telah dipelajari kemarin.			
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Pertemuan 1</b></p> <p><b>1. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi tentang puisi, pengertian puisi</li> <li>2) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru</li> <li>3) Peserta didik dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik</li> <li>4) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan</li> <li>5) Peserta didik menerima sebuah objek gambar/foto dari guru.</li> </ol>	20 menit	Tanggung jawab Kerja keras Rasa ingin tahu Percaya diri	Ceramah Tanya jawab
	<p><b>2. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek gambar/foto</li> <li>2) Setiap peserta didik menyusun kata-kata dalam 1-3 bait</li> <li>3) Peserta didik berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing</li> <li>4) Peserta didik bersama-sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing.</li> </ol>	15 menit	Ketelitian Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu	Ceramah Tanya jawab

	<p><b>3. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya didepan kelas</li> <li>2) Peserta didik berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas</li> <li>3) Peserta didik menerima lembar kerja 2.</li> <li>4) Guru meminta setiap peserta didik menulis puisi secara individu sesuai tema yang sudah ditentukan dilembar kerja 2.</li> <li>5) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.</li> </ol>	15 menit	Rasa ingin tahu	Tanya jawab Diskusi
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Pertemuan 2</b></p> <p><b>1. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi, unsur-unsur pembangun puisi</li> <li>2) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru</li> <li>3) Peserta didik dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik</li> <li>4) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan</li> <li>5) Peserta didik menerima sebuah objek gambar/foto dari guru.</li> </ol>	20 menit	Tanggung jawab Kerja keras Rasa ingin tahu Percaya diri	Ceramah Tanya jawab
	<p><b>2. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek gambar/foto</li> <li>2) Setiap peserta didik menyusun kata-kata</li> </ol>			Ceramah Tanya jawab

	<p>dalam 1-3 bait</p> <p>3) Peserta didik berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing</p> <p>4) Peserta didik bersama-sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing.</p>	15 menit	<p>Ketelitian</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	
	<p><b>3. Konfirmasi</b></p> <p>1) Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya didepan kelas</p> <p>2) Peserta didik berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas</p> <p>3) Peserta didik menerima lembar kerja 2.</p> <p>4) Guru meminta setiap peserta didik menulis puisi secara individu sesuai tema yang sudah ditentukan dilembar kerja 2.</p> <p>5) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.</p>	15 menit	<p>Rasa ingin tahu</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p>

<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Pertemuan 3</b></p> <p><b>1. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi, langkah-langkah dalam menulis puisi</li> <li>2) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru</li> <li>3) Peserta didik dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik</li> <li>4) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan</li> <li>5) Peserta didik menerima sebuah objek gambar/foto dari guru.</li> </ol>	20 menit	Tanggung jawab Kerja keras Rasa ingin tahu Percaya diri	Ceramah Tanya jawab
	<p><b>2. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek gambar/foto</li> <li>2) Setiap peserta didik menyusun kata-kata dalam 1-3 bait</li> <li>3) Peserta didik berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing</li> <li>4) Peserta didik bersama-sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing.</li> </ol>	15 menit	Ketelitian Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu	Ceramah Tanya jawab

	<p><b>3. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya didepan kelas</li> <li>2) Peserta didik berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas</li> <li>3) Peserta didik menerima lembar kerja 2.</li> <li>4) Guru meminta setiap peserta didik menulis puisi secara individu sesuai tema yang sudah ditentukan dilembar kerja 2.</li> <li>5) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.</li> </ol>	15 menit	Rasa ingin tahu	Tanya jawab Diskusi
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>b. Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.</li> <li>c. Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</li> </ol>	10 menit	Rasa ingin tahu Religius	Ceramah Tanya jawab

### J. PENILAIAN

No	Nama Peserta didik	Skor Perolehan setiap aspek																			
		Religius				Percaya Diri				Kerja keras				Tanggung jawab				Ketelitian			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

**Pedoman Penilaian**

$$\text{Penskoran : NA} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**1) Instrumen Psikomotorik**

**Psikomotorik (Format Penilaian Unjuk Kerja)**

No	Nama Peserta didik	Bahasa Indonesia	
		Perolehan skor	Nilai Akhir

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

**Pedoman Penilaian**

$$\text{Penskoran : NA} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Tes Individu  
Tes Individu Membaca Teks Sederhana**

No	Nama Peserta didik	Penilaian															
		Judul				Pemilihan kata				Kesesuaian isi dengan tema dan judul				Tipografi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan:

- 4 = Sangat baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

**Pedoman Penilaian**

**Penskoran : NA =  $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$**

Cacaban Lor, Mei 2016

Guru Peneliti Kelas V



Muji Lestari



## Materi Pembelajaran

### A. Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

#### 1. Jenis-jenis Puisi

##### a. *Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:*

- 1) Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, dan oktaf.
- 2) Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.

##### b. *Jenis puisi berdasarkan zamannya:*

###### 1) Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair. Yang termasuk puisi lama adalah:

###### a) Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait.

Ciri-ciri pantun:

1. Satu bait terdiri atas empat baris;
2. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi;
3. Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata;
4. Rima akhir berpola a-b-a-b.

###### b) Syair

Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku.

Ciri-cirinya adalah:

1. Setiap bait terdiri atas empat baris;
  2. Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata;
  3. Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi;
  4. Rima akhir berpola a-a-a-a.
- c) Mantra, yaitu puisi yang mengandung kekuatan gaib.  
 d) Talibun, yaitu pantun yang terdiri atas 6, 8 atau 10 baris.  
 e) Karmina (pantun kiat), yaitu pantun yang hanya terdiri atas 2 baris.

2) Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya, puisi baru terdiri atas:

- a) Distikon, sajak dua seuntai.
- b) Terzina, sajak tiga seuntai.
- c) Kuartren, sajak empat seuntai.
- d) Kuint, sajak lima seuntai.
- e) Sektet, sajak enam seuntai.
- f) Septima, sajak tujuh seuntai.
- g) Stanza, sajak delapan seuntai.
- h) Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta ke Indonesia dimulai sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi.

Ciri-ciri soneta adalah:

- a) Terdiri dari 14 baris;
  - b) Terbagi atas dua kuartren (oktaf) dan dua terzina (sektet);
  - c) Oktaf sebagai sampiran dan sektet merupakan kesimpulannya.
- c. *Jenis puisi berdasarkan isinya:*
- 1) Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.
  - 2) Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita).
  - 3) Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).
  - 4) Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.
  - 5) Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.
  - 6) Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.

## **B. Unsur Pembangun Puisi**

1. Tema yaitu gagasan utama dari puisi baik tersirat maupun tersurat.
2. Rasa yaitu hal yang menimbulkan emosional akibat sentuhan puisi.
3. Nada/intonasi yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada/intonasi yang membentuk ekspresi/sikap berupa perayu, memaki, menasehati, menyindir, memprotes, mengejek dll.
4. Amanat yaitu pesan yang terkandung.
5. Diksi yaitu pilihan kata.
6. Majas yaitu cara pengungkapan penyair dengan gaya bahasa yang indah.
7. Rima yaitu sajak/persamaan bunyi.
8. Tipografi/tata wajah yaitu pembeda dengan karya sastra yang lain.
9. Citraan yaitu pembacaan puisi yang dihubungkan dengan panca indra dan gerak manusia.

## **C. Langkah-Langkah Menulis Puisi**

1. Menentukan Tema  
Tema adalah suatu gagasan yang kamu tuangkan dalam sebuah bentuk puisi. Misalkan puisi bertema tentang lingkungan masyarakat, keindahan alam.
2. Suasana Puisi  
Suasana puisi maksudnya suatu gambaran tentang perasaan seseorang dalam membuat puisi. Jika sedang bahagia bahasa yang digunakan haruslah romantis, lembut dan indah. Begitu juga sebaliknya jika suasana yang dirasakan sedang sedih, bimbang penggunaan bahasa dalam membuat puisi menggunakan bahasa yang sinis dan keras.
3. Mendaftar Kata-Kata yang Sesuai  
Dalam puisi haruslah mendaftar atau menggunakan kata-kata yang diwarnai dengan ungkapan yang bermakna. Misalnya Ibu, luasnya semesta tak seluas rasaku padamu.
4. Memilih Diksi  
Diksi adalah pemilihan kata. Kata-kata dalam setiap puisi haruslah cenderung menggunakan kata-kata yang memberikan nilai rasa tertentu.

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

- A. Perhatikanlah petunjuk dibawah ini untuk mengerjakan soal .
1. Cermatilah gambar / foto.
  2. Buatlah catatan kecil mengenai pokok-pokok yang ada pada gambar / foto tersebut.
  3. Diskusikanlah dengan kelompokmu mengenai catatan kecil yang sudah dibuat.
  4. Ubahlah catatan kecil tersebut menjadi diksi-diksi yang siap disusun menjadi sebuah puisi.
- B. Soal (Kelompok)
- Tulislah sebuah puisi bebas berdasarkan pada hal-hal yang kamu lihat pada gambar / foto dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.



## PENILAIAN

### A. Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Judul	Sangat Baik	Judul puisi sangat menimbulkan daya tarik bagi pembaca	4
		Baik	Judul puisi menimbulkan daya tarik bagi pembaca	3
		Cukup	Judul puisi cukup menimbulkan daya tarik bagi pembaca	2
		Kurang	Judul puisi kurang menimbulkan daya tarik bagi pembaca	1
2	Kesesuaian isi dengan tema	Sangat Baik	Isi sangat menerangkan sebagian besar tema	4
		Baik	Isi menerangkan sebagian besar tema	3
		Cukup	Isi cukup menerangkan sebagian besar tema	2
		Kurang	Isi kurang menerangkan sebagian besar tema	1
3	Diksi	Sangat Baik	Diksi yang dipilih sangat tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	4

		Baik	Diksi yang dipilih tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	3
		Cukup	Diksi yang dipilih cukup tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	2
		Kurang	Diksi yang dipilih kurang tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	1
4	Tipografi	Sangat Baik	Tipografi yang dipilih sangat mendukung suasana puisi	4
		Baik	Tipografi yang dipilih mendukung suasana puisi	3
		Cukup	Tipografi yang dipilih cukup mendukung suasana puisi	2
		Kurang	Tipografi yang dipilih kurang mendukung suasana puisi	1

#### B. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1	Judul Puisi					6	24
2	Pemilihan Kata					6	24
3	Kesesuaian isi dengan tema dan judul					8	32
4	Tipografi					5	20
Jumlah						25	100

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

**C. Pedoman Penilaian**

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Baik	90 - 100
2	Baik	70 - 89
3	Cukup	50 - 69
4	Kurang	0 - 49

**LEMBAR KERJA 2**

Perhatikan soal berikut!

A. Buatlah puisi dengan memilih salah satu gambar dibawah ini!



## PENILAIAN

### A. Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Judul	Sangat Baik	Judul puisi sangat menimbulkan daya tarik bagi pembaca	4
		Baik	Judul puisi menimbulkan daya tarik bagi pembaca	3
		Cukup	Judul puisi cukup menimbulkan daya tarik bagi pembaca	2
		Kurang	Judul puisi kurang menimbulkan daya tarik bagi pembaca	1
2	Kesesuaian isi dengan tema	Sangat Baik	Isi sangat menerangkan sebagian besar tema	4
		Baik	Isi menerangkan sebagian besar tema	3
		Cukup	Isi cukup menerangkan sebagian besar tema	2
		Kurang	Isi kurang menerangkan sebagian besar tema	1
3	Diksi	Sangat Baik	Diksi yang dipilih sangat tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	4
		Baik	Diksi yang dipilih tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	3

		Cukup	Diksi yang dipilih cukup tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	2
		Kurang	Diksi yang dipilih kurang tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	1
4	Tipografi	Sangat Baik	Tipografi yang dipilih sangat mendukung suasana puisi	4
		Baik	Tipografi yang dipilih mendukung suasana puisi	3
		Cukup	Tipografi yang dipilih cukup mendukung suasana puisi	2
		Kurang	Tipografi yang dipilih kurang mendukung suasana puisi	1

#### B. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1	Judul Puisi					6	24
2	Pemilihan Kata					6	24
3	Kesesuaian isi dengan tema dan judul					8	32
4	Tipografi					5	20
Jumlah						25	100

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

**C. Pedoman Penilaian**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
76 – 100	Baik
51 – 75	Cukup
25 – 50	Kurang

## **LAMPIRAN 9**

**1. RPP SIKLUS II**

**2. LKS**

**3. LEMBAR EVALUASI**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****( RPP )****SIKLUS 2****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas / Semester : V / 1****Waktu : 3 X 35 Menit****A. STANDAR KOMPETENSI***Menulis*

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

**B. KOMPETENSI DASAR**

8.4 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

**C. INDIKATOR**

Kognitif

1. Mampu menulis puisi bebas.
2. Mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Afektif

1. Mampu merangkai puisi dengan rangkaian kata yang tepat.

Psikomotorik

1. Mampu membuat sebuah puisi yang indah.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Kognitif

1. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan tepat.
2. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan baik.

Afektif

1. Siswa mampu merangkai puisi dengan rangkaian kata yang tepat dengan baik.

Psikomotorik

1. Siswa mampu membuat sebuah puisi yang indah dengan tepat.

**E. MATERI POKOK**

Puisi

**F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan
  - Scientifik
2. Metode Pembelajaran
  - a. Ceramah
  - b. Diskusi
  - c. Tanya jawab

**G. MODEL PEMBELAJARAN**

*Think Talk Write*

**H. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

<b>Sumber Belajar dan Media Pembelajaran</b>	<b>Pustaka Rujukan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku paket PKN kelas V SD / MI</li> <li>2. Buku paket Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI</li> <li>3. Buku logika PKN 5b SD / MI terbitan CV VIVA PAKARINDO</li> <li>4. Buku Logika Bahasa Indonesia 5b SD/MI terbitan CV VIVA PAKARINDO</li> <li>5. Buku sumber lain yang relevan</li> </ol>
	<b>Alat Pelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pensil</li> <li>2. Pulpen</li> <li>3. Penggaris</li> </ol>
	<b>Media</b>	Gambar/foto

**I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>LANGKAH PEMBELAJARAN</b>	<b>SKENARIO PEMBELAJARAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>PENDIDIKAN KARAKTER</b>	<b>METODE</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan peserta didik berdoa untuk mengawali pembelajaran, presensi, apersepsi.</li> <li>b. Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan</li> </ol>	10 menit	Religius Rasa ingin tahu	Ceramah Tanya jawab

	<p>pembelajaran</p> <p>c. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari kemarin.</p>			
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Pertemuan 1</b></p> <p><b>1. Eksplorasi</b></p> <p>1) Guru menjelaskan materi tentang puisi, pengertian puisi</p> <p>2) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru</p> <p>3) Peserta didik dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik</p> <p>4) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan</p> <p>5) Peserta didik menerima sebuah objek gambar/foto dari guru.</p>	20 menit	<p>Tanggung jawab</p> <p>Kerja keras</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Percaya diri</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>
	<p><b>2. Elaborasi</b></p> <p>1) Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek gambar/foto</p> <p>2) Setiap peserta didik menyusun kata-kata dalam 1-3 bait</p> <p>3) Peserta didik berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing</p> <p>4) Peserta didik bersama-</p>	15 menit	<p>Ketelitian</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>

	<p>sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing.</p>			
	<p><b>3. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya didepan kelas</li> <li>2) Peserta didik berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas</li> <li>3) Peserta didik menerima lembar kerja 2.</li> <li>4) Guru meminta setiap peserta didik menulis puisi secara individu sesuai tema yang sudah ditentukan dilembar kerja 2.</li> <li>5) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.</li> </ol>	15 menit	Rasa ingin tahu	Tanya jawab Diskusi

<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Pertemuan 2</b></p> <p><b>1. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi, unsur-unsur pembangun puisi</li> <li>2) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru</li> <li>3) Peserta didik dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik</li> <li>4) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan</li> <li>5) Peserta didik menerima sebuah objek gambar/foto dari guru.</li> </ol>	20 menit	Tanggung jawab Kerja keras Rasa ingin tahu Percaya diri	Ceramah Tanya jawab
	<p><b>2. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek gambar/foto</li> <li>2) Setiap peserta didik menyusun kata-kata dalam 1-3 bait</li> <li>3) Peserta didik berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing</li> <li>4) Peserta didik bersama-sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing.</li> </ol>	15 menit	Ketelitian Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu	Ceramah Tanya jawab

	<p><b>3. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya didepan kelas</li> <li>2) Peserta didik berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas</li> <li>3) Peserta didik menerima lembar kerja 2.</li> <li>4) Guru meminta setiap peserta didik menulis puisi secara individu sesuai tema yang sudah ditentukan dilembar kerja 2.</li> <li>5) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.</li> </ol>	15 menit	Rasa ingin tahu	Tanya jawab Diskusi
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Pertemuan 3</b></p> <p><b>1. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menjelaskan materi, langkah-langkah dalam menulis puisi</li> <li>2) Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru</li> <li>3) Peserta didik dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik</li> <li>4) Peserta didik menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan</li> <li>5) Peserta didik menerima sebuah objek gambar/foto dari guru.</li> </ol>	20 menit	Tanggung jawab Kerja keras Rasa ingin tahu Percaya diri	Ceramah Tanya jawab

	<p><b>2. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek gambar/foto</li> <li>2) Setiap peserta didik menyusun kata-kata dalam 1-3 bait</li> <li>3) Peserta didik berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing</li> <li>4) Peserta didik bersama-sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing.</li> </ol>	15 menit	Ketelitian Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu	Ceramah Tanya jawab
	<p><b>3. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya didepan kelas</li> <li>2) Peserta didik berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas</li> <li>3) Peserta didik menerima lembar kerja 2.</li> <li>4) Guru meminta setiap peserta didik menulis puisi secara individu sesuai tema yang sudah ditentukan dilembar kerja 2.</li> <li>5) Peserta didik mengumpulkan hasil karyanya.</li> </ol>	15 menit	Rasa ingin tahu	Tanya jawab Diskusi

<b>Penutup</b>	a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. c. Peserta didik dan guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	10 menit	Rasa ingin tahu Religius	Ceramah Tanya jawab
----------------	--	----------	-----------------------------	------------------------

#### J. PENILAIAN

No	Nama Siswa	Skor Perolehan setiap aspek																				
		Religius				Percaya Diri				Kerja keras				Tanggung jawab				Ketelitian				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

3 = Cukup

1 = Kurang

#### Pedoman Penilaian

Penskoran :  $NA = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

2) Instrumen Psikomotorik  
Psikomotorik (Format Penilaian Unjuk Kerja)

No	Nama Siswa	Bahasa Indonesia	
		Perolehan skor	Nilai Akhir

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

2 = Kurang

**Pedoman Penilaian**

$$\text{Penskoran : NA} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Tes Individu  
Tes Individu Membaca Teks Sederhana**

No	Nama Siswa	Penilaian															
		Judul				Pemilihan kata				Kesesuaian isi dengan tema dan judul				Tipografi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

**Keterangan:**

- 4 = Sangat baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

**Pedoman Penilaian**

$$\text{Penskoran : NA} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Cacaban Lor, Mei 2016

Guru Peneliti Kelas V

Muji Lestari

## Materi Pembelajaran

### A. Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat, maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

#### 1. Jenis-jenis Puisi

##### a. *Jenis-jenis puisi berdasarkan bentuknya:*

1. Puisi yang terkait aturan-aturan bait dan baris. Antara lain: pantun, syair, dan soneta. Dikenal juga puisi yang berbentuk distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, dan oktaf.
2. Puisi bebas yaitu puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan bait, baris, maupun rima. Contoh: puisi karangan Chairil Anwar, Taufik Ismail, W.S. Rendra.

##### b. *Jenis puisi berdasarkan zamannya:*

###### 1. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang merupakan peninggalan sastra melayu lama. Puisi lama terdiri atas puisi asli dan puisi pengaruh asing. Contoh puisi asli masyarakat melayu adalah pantun dan contoh puisi asing pengaruh bahasa Arab adalah syair. Yang termasuk puisi lama adalah:

###### 1. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berbentuk puisi. Sebagaimana bentuk puisi lainnya, pantun mementingkan keindahan bahasa, pemadatan makna kata, serta bentuk penulisannya yang berbait-bait.

Ciri-ciri pantun:

1. Satu bait terdiri atas empat baris;
2. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi;
3. Setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 suku kata;
4. Rima akhir berpola a-b-a-b.

###### 2. Syair

Syair termasuk dalam jenis puisi lama. Hampir sama dengan pantun, syair terikat akan aturan-aturan baku.

Ciri-cirinya adalah:

1. Setiap bait terdiri atas empat baris;
2. Setiap baris terdiri atas delapan sampai dua belas suku kata;
3. Syair tidak memiliki sampiran, semua barisnya merupakan isi;
4. Rima akhir berpola a-a-a-a.
3. Mantra, yaitu puisi yang mengandung kekuatan gaib.
4. Talibun, yaitu pantun yang terdiri atas 6, 8 atau 10 baris.
5. Karmina (pantun kiat), yaitu pantun yang hanya terdiri atas 2 baris.

## 2. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang lahir pada tahun dua puluhan. Menurut bentuknya, puisi baru terdiri atas:

1. Distikon, sajak dua seuntai.
2. Terzina, sajak tiga seuntai.
3. Kuatren, sajak empat seuntai.
4. Kuint, sajak lima seuntai.
5. Sektet, sajak enam seuntai.
6. Septima, sajak tujuh seuntai.
7. Stanza, sajak delapan seuntai.
8. Soneta, sajak empat belas seuntai. Soneta adalah bentuk puisi yang berasal dari Italia. Masuknya soneta ke Indonesia dimulai sekitar zaman angkatan pujangga baru. Pelopor soneta adalah Moh. Yamin dan Rustam Effendi.

Ciri-ciri soneta adalah:

- d) Terdiri dari 14 baris;
- e) Terbagi atas dua kuatren (oktaf) dan dua terzina (sektet);
- f) Oktaf sebagai sampiran dan sektet merupakan kesimpulannya.

### c. Jenis puisi berdasarkan isinya:

1. Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.
2. Elegi, yaitu puisi yang berisikan cerita sedih (dukacita).
3. Ode, yaitu puisi yang berisikan sanjungan kepada tokoh (pahlawan).
4. Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.
5. Epigram, yaitu puisi berisikan slogan, semboyan, untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup.
6. Satire, yaitu puisi yang berisikan kisah atau cerita.

## **B. Unsur Pembangun Puisi**

1. Tema yaitu gagasan utama dari puisi baik tersirat maupun tersurat.
2. Rasa yaitu hal yang menimbulkan emosional akibat sentuhan puisi.
3. Nada/intonasi yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada/intonasi yang membentuk ekspresi/sikap berupa perayu, memaki, menasehati, menyindir, memprotes, mengejek dll.
4. Amanat yaitu pesan yang terkandung.
5. Diksi yaitu pilihan kata.
6. Majas yaitu cara pengungkapan penyair dengan gaya bahasa yang indah.
7. Rima yaitu sajak/persamaan bunyi.
8. Tipografi/tata wajah yaitu pembeda dengan karya sastra yang lain.
9. Citraan yaitu pembacaan puisi yang dihubungkan dengan panca indra dan gerak manusia.

## **C. Langkah-Langkah Menulis Puisi**

1. Menentukan Tema  
Tema adalah suatu gagasan yang kamu tuangkan dalam sebuah bentuk puisi. Misalkan puisi bertema tentang lingkungan masyarakat, keindahan alam.
2. Suasana Puisi  
Suasana puisi maksudnya suatu gambaran tentang perasaan seseorang dalam membuat puisi. Jika sedang bahagia bahasa yang digunakan haruslah romantis, lembut dan indah. Begitu juga sebaliknya jika suasana yang dirasakan sedang sedih, bimbang penggunaan bahasa dalam membuat puisi menggunakan bahasa yang sinis dan keras.
3. Mendaftar Kata-Kata yang Sesuai  
Dalam puisi haruslah mendaftar atau menggunakan kata-kata yang diwarnai dengan ungkapan yang bermakna. Misalnya Ibu, luasnya semesta tak seluas rasaku padamu.
4. Memilih Diksi  
Diksi adalah pemilihan kata. Kata-kata dalam setiap puisi haruslah cenderung menggunakan kata-kata yang memberikan nilai rasa tertentu.

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

- A. Perhatikanlah petunjuk dibawah ini untuk mengerjakan soal .
1. Cermatilah gambar / foto.
  2. Buatlah catatan kecil mengenai pokok-pokok yang ada pada gambar / foto tersebut.
  3. Diskusikanlah dengan kelompokmu mengenai catatan kecil yang sudah dibuat.
  4. Ubahlah catatan kecil tersebut menjadi diksi-diksi yang siap disusun menjadi sebuah puisi.
- B. Soal (Kelompok)
- Tulislah sebuah puisi bebas berdasarkan pada hal-hal yang kamu lihat pada gambar / foto dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.



## PENILAIAN

### D. Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Judul	Sangat Baik	Judul puisi sangat menimbulkan daya tarik bagi pembaca	4
		Baik	Judul puisi menimbulkan daya tarik bagi pembaca	3
		Cukup	Judul puisi cukup menimbulkan daya tarik bagi pembaca	2
		Kurang	Judul puisi kurang menimbulkan daya tarik bagi pembaca	1
2	Kesesuaian isi dengan tema	Sangat Baik	Isi sangat menerangkan sebagian besar tema	4
		Baik	Isi menerangkan sebagian besar tema	3
		Cukup	Isi cukup menerangkan sebagian besar tema	2
		Kurang	Isi kurang menerangkan sebagian besar tema	1
3	Diksi	Sangat Baik	Diksi yang dipilih sangat tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	4
		Bai	Diksi yang dipilih tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	3
		Cukup	Diksi yang dipilih cukup tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	2

		Kurang	Diksi yang dipilih kurang tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi	1
4	Tipografi	Sangat Baik	Tipografi yang dipilih sangat mendukung suasana puisi	4
		Baik	Tipografi yang dipilih mendukung suasana puisi	3
		Cukup	Tipografi yang dipilih cukup mendukung suasana puisi	2
		Kurang	Tipografi yang dipilih kurang mendukung suasana puisi	1

#### E. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1	Judul Puisi					6	24
2	Pemilihan Kata					6	24
3	Kesesuaian isi dengan tema dan judul					8	32
4	Tipografi					5	20
Jumlah						25	100

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

**F. Pedoman Penilaian**

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Baik	90 - 100
2	Baik	70 - 89
3	Cukup	50 - 69
4	Kurang	0 - 49

**LEMBAR KERJA 2**

Perhatikan soal berikut!

A. Buatlah puisi dengan memilih salah satu gambar dibawah ini!



**LAMPIRAN 10**  
**NILAI SEBELUM TINDAKAN**

**NILAI SEBELUM TINDAKAN**

NO	NAMA	INDIKATOR					NILAI	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1	DWI SAPUTRO	5	10	15	5	10	45	TIDAK TUNTAS
2	IKHSAN K	10	20	20	10	15	75	TUNTAS
3	ADHI P	5	10	5	5	5	30	TIDAK TUNTAS
4	A IKHSAN A	15	10	20	5	15	65	TUNTAS
5	ARIF N	15	10	20	10	5	60	TUNTAS
6	DEWI ADWI FS	5	10	5	5	10	35	TIDAK TUNTAS
7	GILANG BENI	10	5	5	15	5	40	TIDAK TUNTAS
8	HAEKAL FS	10	10	10	5	10	45	TIDAK TUNTAS
9	INNASAU K	15	5	15	10	5	50	TIDAK TUNTAS
10	JUENI IM	5	10	5	10	5	35	TIDAK TUNTAS
11	RAFI A	5	5	5	10	5	30	TIDAK TUNTAS
12	RISMA W	10	5	10	5	10	40	TIDAK TUNTAS
13	SALSA F	5	10	10	5	5	35	TIDAK TUNTAS
14	SANTI M	10	5	5	10	10	40	TIDAK TUNTAS
15	IBNU F	5	20	10	5	10	50	TIDAK TUNTAS
16	ERI S	5	5	5	10	10	35	TIDAK TUNTAS
17	PAMUJI	5	5	10	5	10	35	TIDAK TUNTAS
18	MIFTAKHUL H	20	5	15	10	20	70	TUNTAS
19	NOVI IKH	5	5	10	5	10	35	TIDAK TUNTAS
20	NUR AINI	10	10	10	20	10	60	TUNTAS

**LAMPIRAN 11**  
**NILAI SIKLUS I**

## NILAI SIKLUS I

NO	NAMA	INDIKATOR					NILAI	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1	DWI SAPUTRO	10	10	15	20	20	75	TUNTAS
2	IKHSAN K	20	15	20	15	15	85	TUNTAS
3	ADHI P	5	5	5	10	10	35	TIDAK TUNTAS
4	A IKHSAN A	20	20	20	10	15	85	TUNTAS
5	ARIF N	15	15	20	20	5	75	TUNTAS
6	DEWI ADWI FS	10	15	10	10	10	55	TIDAK TUNTAS
7	GILANG BENI	15	15	15	5	5	55	TIDAK TUNTAS
8	HAEKAL FS	15	20	15	15	10	75	TUNTAS
9	INNASAU K	15	15	20	15	10	75	TUNTAS
10	JUENI IM	10	5	10	5	5	35	TIDAK TUNTAS
11	RAFI A	15	10	20	20	10	75	TUNTAS
12	RISMA W	15	15	10	15	10	65	TUNTAS
13	SALSA F	10	10	15	15	5	55	TIDAK TUNTAS
14	SANTI M	15	10	20	15	15	75	TUNTAS
15	IBNU F	20	15	15	15	20	85	TUNTAS
16	ERI S	10	10	15	10	10	55	TIDAK TUNTAS
17	PAMUJI	10	5	15	5	5	40	TIDAK TUNTAS
18	MIFTAKHUL H	5	10	10	15	10	50	TIDAK TUNTAS
19	NOVI IKH	10	15	5	5	10	45	TIDAK TUNTAS
20	NUR AINI	15	15	10	10	20	70	TUNTAS

**LAMPIRAN 12**  
**NILAI SIKLUS II**

## NILAI SIKLUS II

NO	NAMA	INDIKATOR					NILAI	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1	DWI SAPUTRO	5	15	20	15	20	75	TUNTAS
2	IKHSAN K	15	10	15	10	15	65	TUNTAS
3	ADHI P	15	15	20	15	10	75	TUNTAS
4	A IKHSAN A	20	15	15	15	10	75	TUNTAS
5	ARIF N	20	15	20	20	20	95	TUNTAS
6	DEWI ADWI FS	15	5	20	10	5	55	TIDAK TUNTAS
7	GILANG BENI	15	20	20	20	20	95	TUNTAS
8	HAEKAL FS	15	15	20	10	15	75	TUNTAS
9	INNASAU L K	20	10	15	10	20	75	TUNTAS
10	JUENI IM	15	10	15	10	5	65	TIDAK TUNTAS
11	RAFI A	20	15	5	15	20	75	TUNTAS
12	RISMA W	20	20	20	20	15	95	TUNTAS
13	SALSA F	20	15	20	20	20	95	TUNTAS
14	SANTI M	15	10	15	15	15	70	TUNTAS
15	IBNU F	20	15	20	20	20	95	TUNTAS
16	ERI S	10	10	10	10	15	55	TIDAK TUNTAS
17	PAMUJI	10	5	10	5	5	35	TIDAK TUNTAS
18	MIFTAKHUL H	20	20	20	15	20	95	TUNTAS
19	NOVI IKH	10	15	20	10	5	60	TUNTAS
20	NUR AINI	15	15	15	15	15	75	TUNTAS

**LAMPIRAN 13**  
**FOTO PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**FOTO PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**



